



# MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA BATAM

## DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

**ABDUL BASIR**  
**NIM. 32090410037**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1444/2023**

Cipta Diindungi Undang-Undang

larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau



## Lembaran Pengesahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : Abdul Basir  
Nomor Induk Mahasiswa : 32090410037  
Gelaran Akademik : Dr. (Doktor)  
Judul : Model Pembelajaran Membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam

Tim Penguji

**Prof. Dr. Hairunas, M, Ag**  
Ketua / Penguji I

**Dr. Zaitun, M.Ag.**  
Sekretaris / Penguji II

**Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.**  
Utama / Penguji III

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Penguji IV

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Promotor / Penguji V

**Dr. Hamsiswaya, M.Ag**  
Co-promotor/ Penguji VI

**Dr. Khairil Anwar, M.A.**  
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 01 Maret 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Model Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam ”** yang ditulis oleh:

Nama : Abdul Basir  
 NIM : 32090410037  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 15 Februari 2023  
 Promotor

Tanggal: 15 Februari 2023  
 Co. Promotor

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
 NIP. 19611230 198903 1 002

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
 NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Zamsiswaya, M. Ag**  
 NIP. 19700121 199703 1 003

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
 ROSE PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara  
**Abdul Basir**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN SUSKA Riau  
 di  
 Pekanbaru

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama : Abdul Basir  
 NIM : 32090410037  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Model Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Februari 2023  
 Promotor

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
 NIP. 19611230 198903 1 002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara  
**Abdul Basir**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Suska Riau  
 di  
 Pekanbaru

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama : Abdul Basir  
 NIM : 32090410037  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Model Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Februari 2023  
 Co. Promotor

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
 NIP. 19700121 199703 1 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Abdul Basir**  
 NIM : 32090410037  
 Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Payo, 12 Januari 1974  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA BATAM”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Februari 2023

Penulis



**ABDUL BASIR**  
 NIM. 32090410037

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menghimpunkan rahmat dan karunianya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul “**Model Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam**”.

Penulisan Disertasi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Disertasi ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Namun, banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Promotor yang sebagai sosok dan tokoh inspiratif yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Ibu Dr. H. Zaitun, M. Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  4. Bapak Dr. Zamsiswaya, M. Ag selaku ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Co Promotor senantiasa bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
  5. Kepada kedua Orang tua saya yang tercinta dan yang saya sayangi H. Muhammad Amin dan Hj. Sitti Subaidah yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang melimpah sehingga tertuang ke dalam penyelesaian Disertasi ini.
  6. Kepada Istri saya yang tercinta Iriani, SE., S.Pd.I dan anak-anakku yang tersayang Muhammad Zulkhairi Akram, Nurul Mufidah Roobiatul Adawiyah, Putri Mayfi Hanum, Muhammad Dhiyaul Haq, dan Aisyah Kuny Nafisah yang senantiasa sabar menemani dan selalu memberikan dukungan besar dalam kondisi apapun, serta adik-adik kandung saya yang setia membantu serta memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan Disertasi ini, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda Amin.
  7. Keluarga Tercinta yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi untuk memprioritaskan pendidikan.
  8. Teman-teman yang telah mendukung dalam penyelesaian penulisan Disertasi yang disusun.

Akhir kata, semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan pihak terkait dengan penelitian ini serta memicu munculnya penelitian-penelitian yang lain untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Atas perhatian dan bantuan seluruh pihak diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 10 Februari 2023

Penulis,

**Abdul Basir**

**NIM. 32090410037**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

NOTA DINAS PROMOTOR

NOTA DINAS CO. PROMOTOR

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... iii

DAFTAR AYAT AL-QUR’AN DAN HADIS ..... v

DAFTAR TABEL ..... vi

DAFTAR GAMBAR ..... vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... viii

ABSTRAK ..... xvi

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

    A. Latar Belakang Masalah ..... 1

    B. Permasalahan ..... 11

        1. Identifikasi Masalah ..... 12

        2. Batasan Masalah ..... 13

        3. Rumusan Masalah ..... 13

    C. Tujuan Penelitian ..... 14

    D. Manfaat Penelitian ..... 14

        1. Manfaat Teoritis ..... 14

        2. Manfaat Praktis ..... 14

**BAB II KERANGKA TEORETIS ..... 16**

    A. Landasan Teori ..... 16

        1. Konsep Pembelajaran Membaca Al-Qur’an ..... 16

            a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur’an ..... 16

            b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an ..... 29

            c. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an ..... 35

            d. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur’an ..... 40

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	46
f. Tahap Belajar Membaca Al-Qur'an .....	48
g. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	51
h. Fungsi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	55
2. Model Pembelajaran .....	56
a. Tinjauan Umum Model Pembelajaran .....	56
b. Teori Pengembangan Model .....	61
3. Konsep Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	67
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	67
b. Teori Model Pembelajaran Sistematis .....	72
c. Teori Model Pembelajaran Inovatif .....	74
d. Teori Model Pembelajaran Realitis .....	76
e. Teori Model Pembelajaran Aktif .....	78
f. Teori Model Pembelajaran Holistik .....	83
4. Manfaat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	87
a. Dimensi Akal (Berfikir) .....	88
b. Dimensi Psikis (Jiwa) .....	91
c. Dimensi Fisik (Tubuh) .....	94
d. Dimensi Rohani (Agama) .....	96
B. Penelitian Yang Relevan .....	97
C. Kerangka Berpikir .....	102
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>103</b>
A. Jenis Penelitian .....	103
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	103
C. Informan Penelitian .....	104
D. Sumber Data .....	105
E. Teknik Pengumpulan Data .....	106
F. Teknik Analisis Data .....	107
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>111</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	111
1. Provinsi Kepulauan Riau .....	111

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Sejarah Singkat Kepulauan Riau .....	112
b. Pemerintahan .....	113
c. Perwakilan .....	114
d. Bahasa .....	114
2. Kota Batam ... ..	116
a. Sejarah Singkat Kota Batam ... ..	116
b. Geografis .....	118
c. Suku bangsa dan Agama .....	119
d. Bahasa .....	120
3. Pendidikan Madrasah Kota Batam .....	120
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Batam .....	122
a. Sejarah singkat Madrasah .....	122
b. Identitas Madrasah .....	124
c. Visi Misi Madrasah .....	124
5. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Batam .....	127
a. Sejarah Singkat Madrasah .....	127
b. Identitas Madrasah .....	129
c. Visi Misi Madrasah .....	131
6. Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan .....	132
a. Sejarah Singkat Madrasah .....	132
b. Profil Madrasah .....	137
7. Madrasah Tsanawiyah Swasta Iskandar Muda .....	137
a. Sejarah Singkat Madrasah .....	137
b. Profil Madrasah .....	139
B. Temuan Khusus Penelitian .....	140
1. Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam .....	141
a. Penyajian Data Hasil Observasi .....	141
b. Penyajian Data Hasil Wawancara .....	146
2. Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Yang Relevan dengan Konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam .....	173



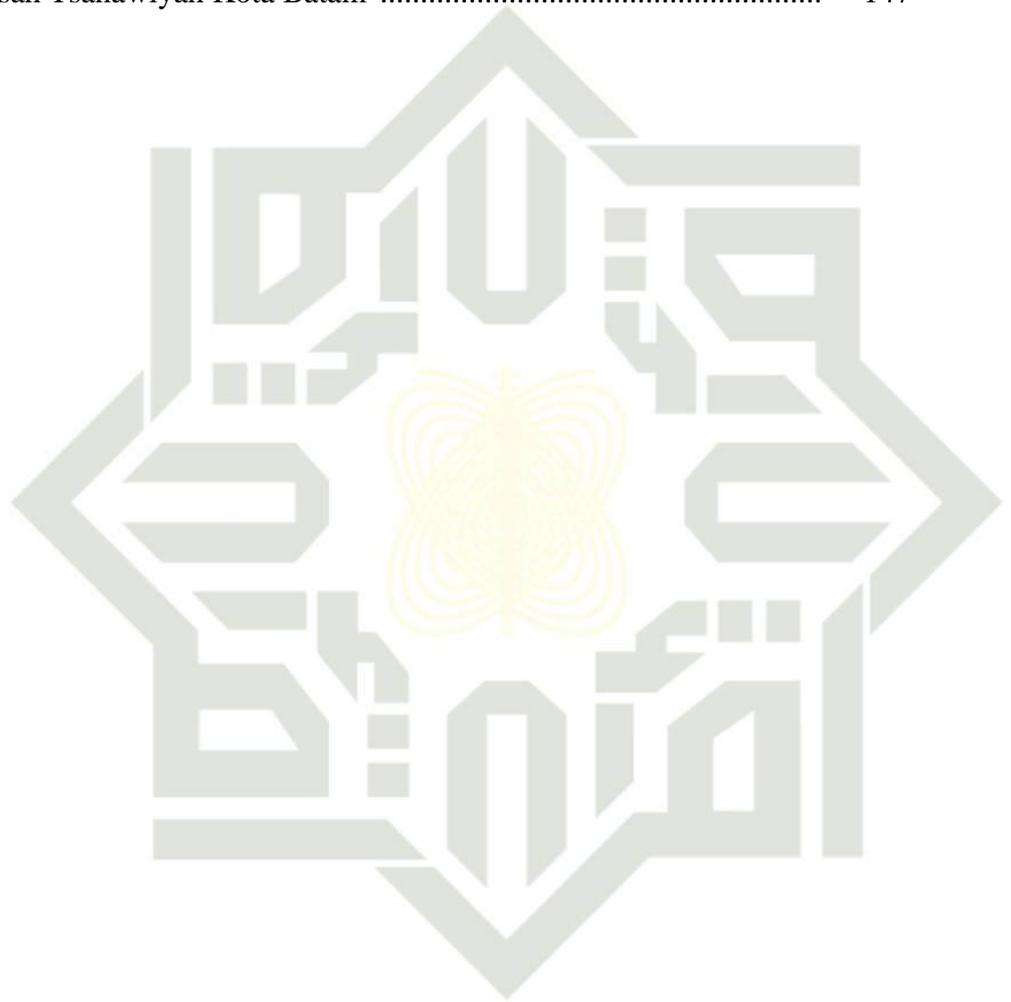
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penyajian Data Hasil Wawancara .....	173
b. Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Sistematis, Inovatif, Realistis, Aktif, dan Holistik (BASIRAH) .....	199
1) Sistematis .....	201
2) Inovatif .....	206
3) Realistis .....	220
4) Aktif .....	222
5) Holistik .....	227
c. Model Basirah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ...	231
1) Silabus Pembelajaran Model BASIRAH .....	234
2) Praktek BASIRAH dalam pembelajaran .....	263
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>271</b>
A. Kesimpulan .....	271
B. Saran .....	273
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>274</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
Tabel 4.1 .....	121
Tabel 4.2 .....	147
Tabel 4.3 .....	173
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
Gambar 2.1 .....	102
Gambar 4.1 .....	200
Gambar 4.2 .....	233
Gambar 4.3 .....	266
Gambar 4.4 .....	267

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini .....	118
Tabel 4.2 Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang Relevan dengan Konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam .....	147

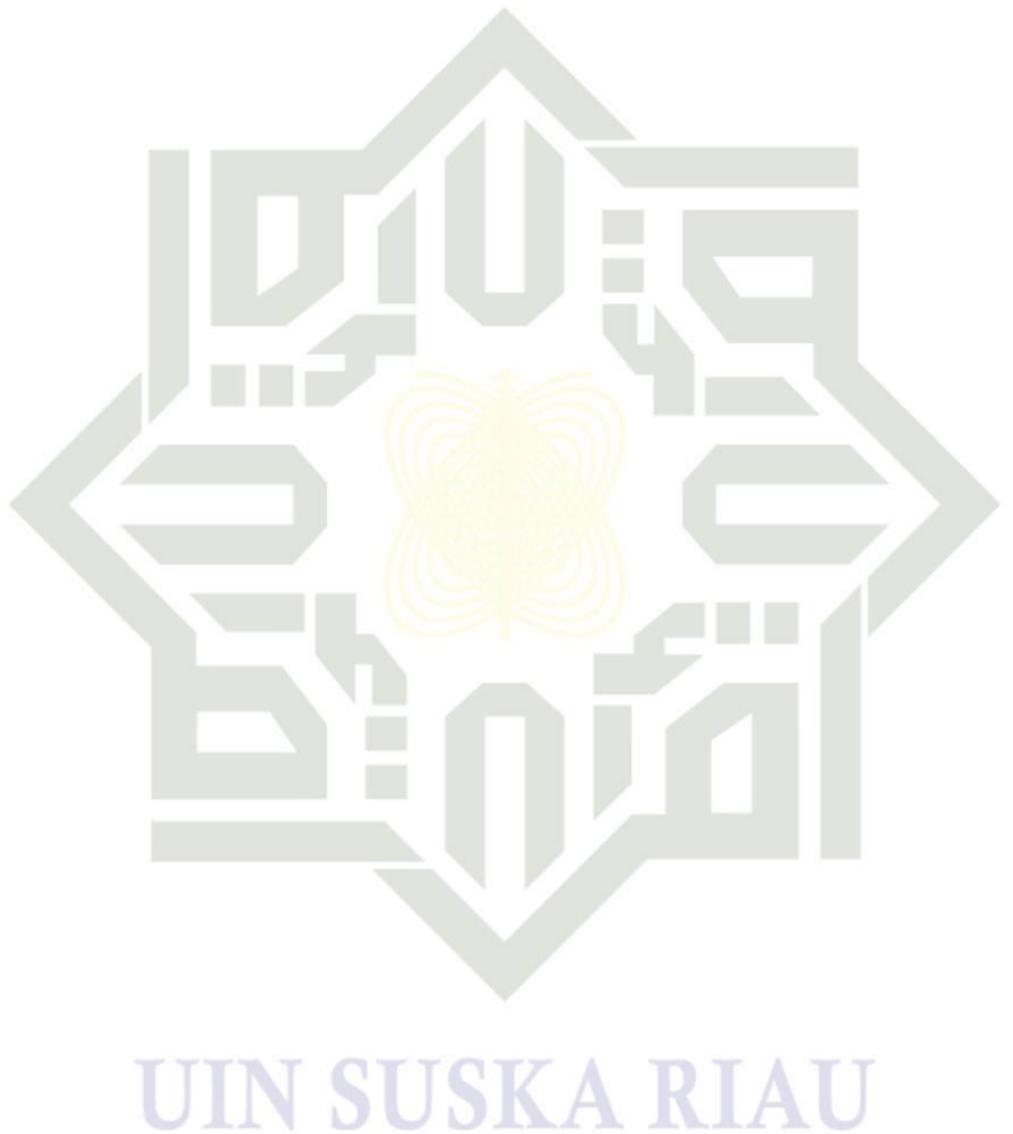


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Konsep BASIRAH .....	173
Gambar 5.1 Peta Konsep BASIRAH .....	206



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Qs. al-Ghasiyah ayat 17-21 .....	2
Qs. al-An'am ayat 97 .....	3
Qs. Fussilat ayat 53 .....	16
Qs. al-Ghasiyah ayat 17-21 .....	33
Qs. al-An'am ayat 97 .....	33
Qs. Fussilat ayat 53 .....	187
Qs. An Nahl ayat 15 .....	212
Qs. An Nahl ayat 11 .....	212
Qs. As-Sajadah ayat 4 .....	212
Qs. Al-Fajr ayat 21 .....	213
Qs. An-Nuur ayat 34 .....	213
Qs. An-Naba ayat 8 .....	213
Qs. An-Naba ayat 10 .....	213
Qs. An-Naziat ayat 31 .....	213
Qs. al-Fatihah ayat 6 dan 7 .....	215
Qs. ar-Rum ayat 42 .....	216
Qs. Hud ayat 120 .....	216
Qs. Ali-Imran ayat 173 .....	227
Qs. Al-Ankabut ayat 2-4 .....	228
Qs. al-Anbiya ayat 30 .....	234
Qs. Yaasin ayat 40 .....	238
Qs. Az-zariat ayat 49 .....	239
Qs. Al-qamar ayat 49 .....	239
Qs. Al-Anbiya' ayat 30 .....	240
Qs. Al-baqarah: 164 .....	240

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1 Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ز	Żal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
س	Syin	sy	es dan ye
ڤ	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ڤ	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ٲ	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ز	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ا	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ڤ	Gain	g	ge
ڤ	Fa	f	ef
ڤ	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

**1. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

**2. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ      kataba
- فَاعَلْ    fa`ala
- سُوِّلْ    suila
- كَيْفَا    kaifa
- هَوَّلْ    haula



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**A. Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla  
رَمَى ramā  
قِيلَ qīla  
يُقُولُ yaqūlu

**B. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudatul atfāl



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةَ	talhah

**C. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-birr

**D. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ                      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا                      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

**G. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

**H Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UIN SUSKA RIAU



## ABSTRAK

Abdul Basir (2022): Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran membaca al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini dan menemukan model pembelajaran membaca al-Qur'an yang relevan dengan konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pendekatan penelitian digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertama, pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini dapat dikategorikan kurang baik. Kesimpulan ini didasarkan kepada empat hal yaitu, metode, cakupan materi, peran siswa dan guru, dan media dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini. Kedua, berdasarkan kepada hasil analisis yang dilakukan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an dan realita yang terjadi di lapangan, peneliti menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam. Model disebut sebagai Model Basirah (Belajar Al-Qur'an Sistematis, inovatif, Realistis, Aktif, dan Holistik. Dengan didesainnya model ini berdasarkan permasalahan dan kebutuhan di lapangan serta teori yang relevan, model ini dipandang mampu menjadi solusi permasalahan membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam.

Kata kunci: pembelajaran membaca al-Qur'an, sistematis, inovatif, realistis, aktif, holistik, Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Agama Islam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

Abdul Basir (2022): The Learning Model for Qur'an Reading at Madrasah Tsanawiyah in Batam City

This study aims to analyze how reading al-Qur'an is taught in Madrasah Tsanawiyah Batam City and to find out a model of learning to read the al-Qur'an that is relevant to the context of Madrasah Tsanawiyah Batam City. To answer the research questions, the research approach used is a qualitative approach. Research data were collected using observation, interviews, and documentation. The collected data is then analyzed using a qualitative approach. The results of the analysis show that first, learning to read the Qur'an in Madrasah Tsanawiyah Batam City so far can be categorized as poor. This conclusion is based on four things, namely, the method, the scope of the material, the role of students and teachers, and the media in the implementation of learning to read the Qur'an at Madrasah Tsanawiyah Batam City so far. Second, based on the results of the analysis conducted on the literature related to learning to read the Qur'an and the realities that occur in the field, the researchers found a learning model that fits the context of Madrasah Tsanawiyah Batam City. The model is called the Basirah Model (Systematic, Innovative, Realistic, Active, and Holistic al-Qur'an Learning. By designing this model based on problems and needs in the field as well as relevant theories, this model is considered capable of being a solution to the problem of reading the Qur'an' at Madrasah Tsanawiyah, Batam City.

Key words: Qur'an reading, learning to read Qur'an, Islamic Education



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ajaran Islam tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Hubungan keduanya dapat dilihat dari peran Al-Qur'an sebagai landasan dan sumber dalam kurikulum PAI.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan hakikat ke-Islaman dan mengamalkan segala aspek dalam Agama Islam.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam sendiri dibangun dengan orientasi menjadikan manusia yang beriman dan berakhlak mulia yang berlandaskan Al-Qur'an.<sup>3</sup> Berdasarkan hal itu, pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an menjadi hal yang sangat utama dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk dapat memahami al-Qur'an, kemampuan pertama dan utama yang harus dimiliki peserta belajar adalah kemampuan membaca.<sup>4</sup> Kemampuan membaca yang baik merupakan dasar untuk memudahkan siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Tanpa kemampuan membaca al-Qur'an yang baik, maka konstruksi pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an menjadi terganggu.<sup>5</sup> Pada akhirnya, ketidakpahaman peserta belajar terhadap

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2000).

<sup>3</sup> Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

<sup>4</sup> Salahudin Arsyad, *Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, *Edukasi* 16.2 (2018).

<sup>5</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Mabahith fi 'Ulum al-Quran*. Terj, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan al-Qur'an yang diakibatkan oleh kemampuan membaca al-Qur'an yang buruk menjadi penghambat bagi perealisasiian tujuan PAI.

Merespon pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an dalam PAI, hal utama yang harus dijadikan fokus oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam adalah menemukan formula pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengkonstruksi kemampuan membaca al-Qur'an peserta belajar. Menemukan formula yang dimaksud tentunya menjadi tantangan karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa terbukti telah berhasil meningkatkan dan mendongkrak kualitas hasil pembelajaran.<sup>6</sup> Model pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak kepada kualitas hasil belajar yang baik. Kesalahan penggunaan model pembelajaran menyebabkan permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran dan menghambat ketercapaian pembelajaran.<sup>7</sup>

Merujuk kepada temuan penelitian tersebut, bila hingga saat ini kemampuan membaca al-Qur'an sebagian besar masih dikategorikan rendah,<sup>8</sup> maka yang menjadi permasalahannya adalah penggunaan model pembelajaran membaca al-Qur'an yang tidak tepat. Ketidaktepatan model pembelajaran

<sup>6</sup> Firosalia Kristin, *Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 2.1 (2016): 90-98.

<sup>7</sup> Mesra Damayanti, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung*, Jurnal Sainifik No 1 2018.

<sup>8</sup> Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 53.57% muslim di Indonesia masih berada pada kategori belum mampu membaca Alquran.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut juga ditunjukkan oleh hasil studi pendahuluan penulis terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an di kota Batam. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2021 pada program pembelajaran membaca al-Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran al-Quran di beberapa sekolah MTs di kota Batam seperti MTsN 1 Batam, MTsN 2 Batam, dan MTs Iskandar Muda masih dilakukan dengan menggunakan metode klasik. Dalam prakteknya, peserta belajar diatur untuk duduk sedemikian rupa baik dalam bentuk lingkaran maupun berbaris dihadapan pengajar yang bertanggung jawab untuk memperhatikan dan mengoreksi bacaan satu demi satu peserta belajar.

Selanjutnya, berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada proses pembelajaran membaca al-Qur'an di MTsN 1 Kota Batam pada kelas VII, interaksi pembelajaran hanya terjadi antara pengajar dan salah satu peserta belajar yang sedang mendapatkan giliran untuk menunjukkan kemampuan bacaanya di hadapan pengajar, sedangkan peserta belajar yang lain dituntut untuk mengulang-ulangi bacaan mereka masing-masing. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta belajar lain yang sedang menunggu gilirannya kehilangan fokus dan melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran karena pada dasarnya mereka tidak diperhatikan oleh pengajar. Di samping itu, karena jumlah peserta belajar yang cukup banyak dan pengajar yang terbatas, 1 pengajar harus bertanggung jawab terhadap pembelajaran 7 hingga 12 orang peserta belajar pada waktu yang sama. Dengan keterbatasan waktu yang hanya diperkirakan selama kurang lebih 35 menit, masing-masing siswa hanya mendapatkan waktu belajar selama kurang lebih 4 menit. Hal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seperti ini tentunya menyebabkan kurangnya waktu belajar bagi peserta belajar, sehingga menyebabkan beberapa permasalahan dalam belajar membaca mereka.

Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa, proses pembelajaran sama sekali belum melibatkan penggunaan teknologi pendukung pembelajaran. Padahal, penggunaan teknologi dapat mengefektifkan pengelolaan waktu pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan wawancara, sebagian besar pengajar menyatakan bahwa dukungan teknologi masih belum terlalu diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta belajar saat ini. Sebagian besar mereka beranggapan bahwa belajar membaca tidak terlalu membutuhkan pelibatan teknologi. Oleh karenanya, pada prakteknya pembelajaran Alquran masih sangat jauh sekali dari integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Untuk merespon permasalahan tersebut, penggunaan model pembelajaran membaca al-qur'an yang tepat akan berdampak pada hasil belajar membaca alqur'an. Ihsan<sup>9</sup> dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran membaca al-Qur'an yang tepat memberikan dampak signifikan pada hasil belajar baca tulis al-Qur'an. Berdasarkan penelitiannya, Ihsan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar, dan keterlibatan aktif peserta belajar.

<sup>9</sup> Ihsan, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Anyar*. Diss. UIN SMH Banten, 2010.



Seiring dengan perkembangan jaman, pembelajaran membaca Al-Qur'an seharusnya juga mengalami perkembangan-perkembangan yang mengarah pada kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an. Kemudahan dapat dicapai dengan menggunakan alat bantu atau media yang beragam. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an mempunyai tujuan mempercepat pemahaman peserta didik dalam menguasai Al-Qur'an serta harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Setiap metode yang digunakan baik modern maupun klasik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.<sup>10</sup> Guru hendaklah memiliki pengembangan dan strategi pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien agar terciptanya tujuan pembelajaran yang tepat sasaran. Oleh karena itu, di dalam kegiatan pembelajaran perlu ada model pembelajaran yang tepat.<sup>11</sup>

Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dapat dipahami juga bahwa model pembelajaran sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya tingkah laku atau sikap peserta didik.<sup>12</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>10</sup> Muhammad Azhar, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ijtahid fi al-qira'ah*, Yogyakarta, 2020 hlm.3

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 74.

<sup>12</sup> Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)., hlm 74.

Permasalahannya ada pada model pembelajaran selama ini yang belum terbukti ampuh untuk membuat siswa betul-betul menikmati setiap proses belajar al-qur'an. Disinilah diuji kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran al-qur'an dan menerapkan metode yang baik dalam proses pembelajaran. Dalam tinjauan pelaksanaan belajar al-qur'an, guru lebih memfokuskan mengajar per individu secara bergiliran dengan hanya menggunakan buku bawaan iqra' tanpa mempertimbangkan untuk menggunakan media pendamping buku utama. Pembelajaran berjalan secara kaku atau monoton dengan cara guru meminta siswa untuk membaca dan guru bertindak sebagai penyimak dan pengoreksi bacaan. Ini tentu menyebabkan waktu yang digunakan untuk pembelajaran menjadi tidak efektif karena waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar siswa secara kolektif, dialokasikan untuk mengajar siswa per individu. Hal ini juga diperparah dengan tidak terkendalinya siswa lain yang melakukan hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini alhasil pembelajaran menjadi tidak terarah dan terkelola dengan baik.

Ditinjau dari beberapa model pembelajaran yang selama ini diadopsi di berbagai sekolah dan TPQ, diketahui bahwa setiap model pembelajaran menunjukkan perbedaan dalam proses dan tahapan pembelajaran. Rata-rata model pembelajaran dilakukan dengan proses dan tahapan pembelajaran yang sistematis. Seperti pada model pembelajaran Iqra' intensif<sup>13</sup> di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta misalnya, tahapan pembelajaran yang

<sup>13</sup> Nazid Mafaza, *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta 2008*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dimulai dari membelakan guru dan pengarahannya, pembagian kelompok kelas intensif, pada saat proses pembelajaran guru juga mengawali dengan teratur sampai akhir pembelajaran dan melakukan evaluasi diakhir pertemuan.

Pada model pembelajaran klasikal<sup>14</sup> di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta juga melakukan model pembelajaran yang sistematis. Terlihat dari tahapan yang tergambar bahwa dari segi materi dimulai dari awal yaitu pengenalan huruf, lalu mengenal tanda baca, mempelajari tajwidnya dan tahsin. Tetapi pembelajaran belum secara menyeluruh artinya tidak semua kemampuan diajarkan hanya sebatas kemampuan membaca tidak diajarkan kemampuan dalam membaca dengan langgam.

Dari beberapa model pembelajaran sistematis yang ditemukan, ada beberapa model yang belum sepenuhnya sistematis. Ini terlihat pada beberapa sekolah, di antaranya model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah TPQ Raudhatut Thalibin Yogyakarta dengan model pembelajaran Al-Qur'an melalui pengembangan multimedia interaktif.<sup>15</sup> Tidak ditunjukkan di dalam pelaksanaannya proses jalannya pembelajaran dengan sistematis. Tidak digambarkan bagaimana tahapan awal, sampai akhir pembelajaran. Ini menjadi kelemahan pada model pembelajaran multimedia interaktif yang dilaksanakan.

<sup>14</sup> Muhammad Taufiq, *Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pengajaran Membaca Al-Quran (Studi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

<sup>15</sup> Habib Hambali, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Belajar membaca Al-Qur'an Metode Qira'ati di TPQ Raudhatut Thalibin*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Yogyakarta, 2015



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran yang inovatif akan berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa.<sup>16</sup> Pendidik harus mampu menjadi seorang yang inovatif guna menemukan strategi, metode, dan media yang efektif untuk mendidik.<sup>17</sup> Dari hasil penelusuran literatur dari berbagai model pembelajaran yang ada selama ini, banyak ditemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak terlalu banyak yang menggunakan media pendamping buku utama. Model pembelajaran Alqur'an dengan metode Tilawati di MI Miftahussalam Slahung<sup>18</sup> contohnya, tidak ditemukan media pendamping buku utama yang digunakan selain buku metode Tilawati jilid 1-6. Hal yang sama juga terlihat pada model pembelajaran Al-Qur'an Klasikal<sup>19</sup> di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Di dalam model ini, tidak ditemukan adanya media pendukung yang digunakan selain hanya buku modul sebagai buku materi utama. Pada model pembelajaran *Active Learning* di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang,<sup>20</sup> dalam tinjauan model pembelajaran, tidak ditemukan adanya penggunaan media pendamping selain buku utama dalam pembelajaran.

Berbeda dari temuan sebagaimana disebutkan sebelumnya, ada beberapa model yang menggunakan media pendamping seperti model

<sup>16</sup> Ade Anandayu, *Pentingnya Inovasi Pembelajaran Digital di Era New Normal*, <https://gheroy.com/pentingnya-inovasi-pembelajaran-digital-di-era-new-normal/> diakses 15 September 2021

<sup>17</sup> Ade Anandayu, *Pentingnya Inovasi Pembelajaran Digital di Era New Normal*, Jurnal Pendidikan 11 Mei 2021.

<sup>18</sup> Dian Ardiani, *Desain Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

<sup>19</sup> Muhammad Taufiq, *Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pengajaran Membaca Al-Quran (Studi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

<sup>20</sup> Zainal Abidin, *Model Pembelajaran Al-Quran Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang)*, Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya 2.1 (2017): 377-401.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran al-Qur'an anak usia dini dengan media digital di masa pandemi di Kab. Jember.<sup>21</sup> Dari hasil penelusuran ditemukan bahwa sekolah juga menyediakan komputer/PC untuk para guru agar bisa berkomunikasi dengan para siswa dari rumah di samping penggunaan teknologi *smartphone* atau ponsel pintar dalam mengajar. Ini merupakan inovasi yang hadir untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar Al-Qur'an. Juga pada model pembelajaran melalui pengembangan multimedia interaktif di TPQ Raudhatul Thalibin Yogyakarta di tahun 2015. Dalam model pembelajaran ini, terdapat inovasi untuk menggunakan media CD (Compact Disc) yang memuat penjelasan tentang bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid.

Dari aspek kerealistisan pembelajaran, model pembelajaran yang sudah ada selama ini belum memenuhi kriteria pembelajaran yang realistik. Belum banyak terlihat selama ini relevansi antara tujuan pembelajaran, cara mengajarkan, dan alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan cara yang telah ditentukan. Pembelajaran membaca al-Qur'an selama ini belum terlihat mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang lengkap. Tujuan hanya sebatas anak bisa mengenal huruf dan membaca al-Qur'an dengan lancar tanpa memperhatikan tajwidnya, mengerti makna dan menimbulkan rasa haru dan khusyu'.<sup>22</sup>

Sama halnya dengan temuan penelitian yang ada, fenomena di lapangan juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sudah ada

<sup>21</sup> Fajar Abdillah, Yeni Rofiah, dan Nur Azizah, *Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember*, Al-Risalah: Jurnal Kependidikan 1.1 (2021): hlm. 65-90.

<sup>22</sup> Mardiyono, *Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoah, dkk (eds), Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selama ini belum memenuhi kriteria pembelajaran yang realistis. Hal ini diindikasikan oleh belum sepenuhnya terdapat tujuan pembelajaran yang lengkap yang dapat dipelajari dalam kurun waktu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Yang selama ini ditemukan, cenderung sebatas anak bisa mengenal huruf dan membaca al-qur'an dengan lancar dengan janji-janji waktu yang relative singkat. Dengan waktu yang singkat, dan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an yang pada dasarnya sangat luas, pembelajaran seperti ini cenderung tidak terlalu memperhatikan kaedah tajwid.<sup>23</sup>

Berdasarkan peran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik fenomena di lapangan dan hasil penelusuran literature menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi selama ini belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk bekerja lebih banyak dan aktif. Dalam penulusuran literatur, ditemukan bahwa kebanyakan pembelajaran membaca al-Qur'an menerapkan metode klasikal, seperti baca simak, baca meniru, dan baca bersama. Guru yang lebih banyak berperan aktif seperti pada model pembelajaran Al-Quran qra intensif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, dari proses pelaksanaan pembelajarannya guru mengajak satu persatu siswa untuk membaca bersama guru sehingga anak yang lain menunggu giliran antrian membaca dan merasa bosan dan tidak terkendali akan adanya aktifitas lain yang dilakukan siswa

<sup>23</sup> Tajwid dapat dipahami sebagai bagus makhrajul hurufnya, hukum bacaannya, dan lagunya atau seni yang indah. Belajar tajwid sama dengan belajar makhrajul huruf, hukum bacaan, dan lagu atau seni bacaan secara menyeluruh, Wawancara dengan Dr. KH. Nasrullah Jamaluddin, Lc., MA, Dewan Hakim MTQ Nasional dan Internasional, pada 10 Februari 2023.



selain pembelajaran. Hal yang sama juga berlaku pada pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam.

Studi pendahuluan juga tidak dapat mengidentifikasi aspek keholistikan atau keseluruhan cakupan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Kota Batam selama ini baik dari sudut cakupan materi, media yang digunakan, maupun metode pembelajaran. Kebanyakan model yang ada hanya memaksimalkan kemampuan membaca peserta didik, tidak pada kemampuan menulis, menerjemahkan, dan mempelajari qiraah nada dan lagu secara sekaligus dalam satu model pembelajaran. Kalaupun ada yang mengajarkan nada irama dan lagu dalam keseluruhan pembelajaran, namun tidak semua irama lagu yang diajarkan pada siswa bahkan hanya satu irama saja yang diajarkan. Sehingga model yang ada selama ini belum dianggap sebagai model pembelajaran yang menyeluruh dalam cakupan materi dan kompetensinya.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs Kota Batam selama ini masih dilakukan dengan merujuk kepada model tradisional. Model seperti ini memiliki beberapa kelemahan seperti kelemahan pada sistematisasi pembelajaran, keterbatasan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran, prosedur dan aspek-aspek pembelajaran yang tidak realistis, dan pemaksimalan unsur-unsur pembelajaran yang tidak holistik. Konsekwensinya adalah rendahnya kualitas yang dihasilkan oleh penerapan pembelajaran membaca al-Qur'an seperti yang demikian. Untuk dapat mendalami permasalahan pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs Kota Batam, dan mencari solusi sesuai dengan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



permasalahan itu, maka perlu dilakukan penelitian tentang model pembelajaran membaca al-Qur'an yang sesuai untuk diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Kemampuan membaca al-Qur'an sebagian besar siswa Madrasah Tsanawiyah kota Batam berada pada kategori "rendah".
- b. Model pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan hingga saat ini cenderung tidak sistematis mengikuti urutan yang tergambar melalui tujuan dan perencanaan pembelajaran.
- c. Model pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan hingga saat ini mengakibatkan tidak adanya relevansi dan keterhubungan antara materi dan kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya.
- d. Model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan hingga saat ini belum memaksimalkan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an
- e. Model pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru.
- f. Model pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan menyebabkan konstruksi pengalaman belajar pada siswa menjadi minimum.
- g. Model pembelajaran yang digunakan hingga saat ini belum mampu memaksimalkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah kota Batam.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- h. Sarana dan prasarana yang ada saat ini pada pembelajaran membaca al-Qur'an masih dikategorikan minim.
- i. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan waktu pembelajaran yang maksimal.
- j. Ketersediaan buku-buku belajar membaca al-Qur'an masih dikategorikan minim
- k. Guru pengajar membaca al-Qur'an belum sepenuhnya memahami kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan tepat.
- l. Belum ada model pembelajaran membaca al-Qur'an yang terpola secara sistematis, memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, memiliki capaian dan waktu pembelajaran yang realistis, melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, dan mencakup seluruh materi tajwid dan seluruh langgam secara menyeluruh.

## 2. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah sebagaimana dipaparkan diatas, permasalahan penelitian ini berfokus kepada belum adanya model pembelajaran membaca al-Qur'an yang terpola secara sistematis, memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, memiliki capaian dan waktu pembelajaran yang realistis, melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, dan mencakup seluruh materi tajwid dan seluruh langgam secara menyeluruh.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini?
2. Bagaimana model pembelajaran membaca al-Qur'an yang relevan dengan konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam?

### C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini.
2. Menemukan model pembelajaran membaca al-Qur'an yang relevan dengan konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagaimana berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang implementasi pengembangan model pembelajaran membaca al-qur'an Basirah dan menjadi solusi dalam upaya peningkatan pembelajaran membaca al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Praktis

- a.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi terkait pengembangan dan implementasi Model Basirah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di kota Batam
- b.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan dalam lembaga pendidikan dan masyarakat tentang model

pembelajaran membaca al-Qur'an Basirah khususnya bagi siswa di kota Batam.

- c.) Bagi Ustadz/Ustadzah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan informasi dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an dengan implementasi model Basirah
- d.) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORETIS

### A. Landasan Teori

#### B. Konsep Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

##### a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 32 tahun 2013 bab I pasal I ayat 19 adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>21</sup> Pembelajaran juga memiliki makna berupa bantuan yang diberikan guru kepada murid untuk terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan keahlian, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>22</sup>

Kata pembelajaran dalam bahasa arab dikenal dengan istilah “ta’lim” dari kata ‘allama-yu’allimu-ta’liimun yang artinya memberi pelajaran, mengajar, memberitahu, menginstruksikan, dan mendidik.<sup>23</sup> Pengertian tersebut sama dengan ungkapan yang dikemukakan Muhibbin Syah, “allamal ilma” yang artinya *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau menginstruksikan).<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1, Ayat (19).

<sup>22</sup> Abdul Hamid, Guru Profesional, Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan 17-2 (2017): 274-285.

<sup>23</sup> Ibnu Manzur, *Lisan al-Arabi Jil. 2*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2016).

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 20.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata Ta'lim seringkali digunakan dalam konsep pendidikan Islam. Ditemukan pendapat lain tentang makna ta'lim sendiri diambil dari bahasa Arab yang mempunyai dasar kata yaitu 'allama علم yang mengandung banyak arti seperti pemberitaan tentang sesuatu, nasehat, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pembelajaran, pendidikan, dan bekerja sambil belajar.<sup>25</sup> Dalam kamus Arab-Indonesia kata ta'lim berarti yang segala yang berhubungan dengan mengajar dan melatih.<sup>26</sup> Kata *ta'lim* sendiri banyak yang terulang di dalam al-Qur'an berupa kata kerja dan kata benda. Dalam *fi'il madhi* dijelaskan sebanyak 25 kali dalam 25 ayat pada 15 surah, sedangkan dalam *fi'il mudhari* penyebutannya sebanyak 16 kali dalam 16 ayat pada 8 surah, adapun dalam bentuk kata benda hanya terdapat 1 kali dalam alquran surah ad-Dukhaan (44) ayat 14.<sup>27</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi pembelajaran adalah berasal dari kata ajar yaitu perbuatan menjadikan belajar.<sup>28</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang bersifat semipermanen yang tidak diamati secara langsung tetapi disimpulkan dari tingkah laku yang terbentuk sebagai hasil latihan seperti yang tampak dalam perubahan kinerja. Ini juga dikenal sebagai proses mengingat, melatih pikiran, nalar dan merubah perilaku. Konsep belajar yaitu setiap tindakan dilakukan oleh sendiri dengan tujuan memperoleh

<sup>25</sup> Hans Wehr, *al-Mu'jam al-Lughah al-Arabiyyah al-Mu'asharah* (Beirut: Librarie Du Liban dan London) hlm. 636.

<sup>26</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta, PT. Hidakarya Agung,tt) hlm. 136.

<sup>27</sup> Abdul al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras*, hlm. 689

<sup>28</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran> diakses 20 September 2021



pengetahuan, keterampilan, dan nilai baru yang membantunya mengembangkan kemampuannya untuk memahami, menganalisa, dan menyimpulkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rumusan sederhana.<sup>29</sup> Guru berlatih mengajar dan siswa berlatih belajar. Psikolog memandang bahwa belajar sebagai proses mengkoordinasikan dan memprogram informasi yang diterima manusia melalui panca indera, membayangkannya, menyadarinya, menganalisisnya, menafsirkannya, mengevaluasinya, dan mengkategorikannya kedalam kategori kemudian menyimpannya dalam waktu jangka panjang untuk diambil dan digunakan saat dibutuhkan. Dalam hal ini, seseorang tidak melihat orang yang berpendidikan kecuali dia menggunakan pikirannya, memproses informasi yang dia pelajari dengan cara yang benar, menyimpannya dan mengambilnya kembali saat dibutuhkan.<sup>30</sup>

Ilmuwan memandang belajar sebagai hasil dari kesadaran dan interaksi timbal balik antara individu dan lingkungannya, yaitu kesadaran akan apa yang ditawarkan lingkungan kepadanya dan apa yang diberikan kepadanya.<sup>31</sup> Oleh karena itu, kemampuan individu untuk memahami lingkungan, berinteraksi dengannya dan perubahan yang terjadi di dalamnya, serta melestarikannya, merupakan cerminan dari

<sup>29</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, t.t.), hlm 6.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajarannya. Apapun konsep belajar, setiap orang menyadari bahwa belajar perlu berpikir, merenungkan dan merenungkan hal yang dipelajari, perlu aktivitas, gerakan dan kerja terus-menerus, perlu cinta, keinginan dan interaksi dengan situasi pendidikan, perlu menghabiskan usaha, waktu, dan energi dalam hal yang dipelajari, dan siswa perlu bersikap positif, aktif, dan antusias, dia suka belajar, dan perlu mencerminkan apa yang dia pelajari pada orang lain dan mengambil manfaat darinya serta bermanfaat bagi orang lain.<sup>32</sup>

Istilah pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kata belajar. Karena sebagai objek pembelajaran, peserta didik memiliki tugas untuk memberdayakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ada beberapa definisi yang di kemukakan para ahli, sebagai berikut:

- 1.) Slameto (2003) mengemukakan, belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>33</sup>
- 2.) D. Sadiman<sup>34</sup> menyatakan “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat”. Sebagai pertanda seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 24

<sup>34</sup> Dimas Sadiman, *Model Pembelajaran Picture and Picture*, Online. [http://model-pembelajaran-picture-and-picture.20.02\(2007\): hlm. 89](http://model-pembelajaran-picture-and-picture.20.02(2007): hlm. 89).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>35</sup>

- 3.) Menurut Sagala, ia menuturkan bahwa pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan guru sebagai pihak pendidik, dan belajar dilakukan murid sebagai peserta didik.<sup>36</sup>
- 4.) Menurut Warsita, pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>37</sup>
- 5.) Ahmad Sugandi dkk mengutip pendapat Briggs<sup>38</sup> merupakan terjemahan dari kata “intruction” yang berarti seperangkat peristiwa (event) yang mempengaruhi si pelajar sedemikian rupa sehingga si pelajar memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika si pelajar melakukan “self instruction” dan mungkin juga bersifat eksternal instruction dari sumber lain seperti guru.

<sup>35</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, cet. 8 Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 14.

<sup>37</sup> Fathurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 18.

<sup>38</sup> Khasan Abdullah, *Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Futuhiyah I Mranggen Demak Tahun 2011*. Diss. IAIN Walisongo, 2012.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan definisi pembelajaran dari beberapa ahli yang dipaparkan diatas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terjadinya suatu interaksi antara guru dan peserta didik sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang berpengaruh pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar sebagai aktifitas psiko-fisik yang menghasilkan perubahan berdasarkan praktek dan pengamalan tertentu.

Pembelajaran melalui tahapan diantaranya perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga komponen tersebut.

Dapat dilihat bahwa ciri-ciri belajar yaitu:

- a.) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen.
- b.) Perubahan perilaku bersifat potensial, tidak harus segera dapat pada saat proses belajar berlangsung.
- c.) Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari latihan dan pengalaman.
- d.) Dengan pengalaman dan latihan dapat memberikan penguatan<sup>39</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling

<sup>39</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal.19

bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Membaca secara definisi masih terdapat silang pendapat antara para pakar ilmuwan. Meskipun demikian ada satu yang disepakati oleh hampir seluruh ilmuwan dalam ihwal membaca, yaitu unsur yang harus ada dalam membaca adalah pemahaman. Sebab kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca.<sup>40</sup>

Anderson secara singkat mencoba mendefinisikan membaca sebagai proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis atau *reading is a recording and decoding process*.<sup>41</sup> Dengan kata lain, membaca adalah respon terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori yang sama dan yang telah ditanggapi sebelumnya atau membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulis.<sup>42</sup> Praktis membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan.<sup>43</sup>

Nabi Muhammad Saw. Mendapatkan wahyu pertama yang berisi perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahui. Manusia juga akan

<sup>40</sup> Kholid Aharras. "Hakekat Membaca." Jakarta: Depdikbud PPGLTP (2011).

<sup>41</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 8

<sup>42</sup> *Ibid* hlm. 9

<sup>43</sup> *Ibid* hlm. 10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mendapatkan wawasan yang luas tentang suatu ilmu yang berguna bagi dirinya kelak dengan membaca.

Belajar membaca adalah kebutuhan manusia yang tidak dapat dihindari, anak-anak akan antusias belajar membaca dan menulis ketika menginjak usia empat tahun atau lebih karena pada usia itu adalah usia kepekaan umum terhadap bahasa.<sup>44</sup> Maka dari itu untuk mengajari anak-anak untuk membaca sebaiknya juga melihat pada perkembangan usia dan kemampuan anak.

Sedangkan Kata Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa Arab qara'a yang berarti "membaca". Namun Al-Qur'an bukan sekedar bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia.<sup>45</sup>

Kaitannya dalam hal ini, dikarenakan teks Al-Qur'an berbahasa Arab, maka huruf atau aksara yang harus dipelajari agar bisa membaca Al-Qur'an adalah huruf Arab. Tidak sampai disitu, bahkan dalam perspektif Islam membaca Al-Qur'an harus mengacu pada standar yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, maka dari pada itu cara membacanya diatur dengan pembahasan dalam ilmu khusus yang bernama ilmu Tajwid. Sehingga membaca Al-Qur'an bukan hanya membaca seperti umumnya akan tetapi membaca dengan sesuai ilmunya

<sup>44</sup> William Crain, *Theories of Development, Concept and Applications*, Terj. Yudi Santoso. Cet II Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2014 hal. 113

<sup>45</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta.), 2014, hal. 1.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hukum bacaannya lalu diyakini nilai spiritualitasnya agar pembacanya mendapatkan pahala serta meningkat keimanannya.

Sedangkan Al-Qur'an dalam buku Ulumul Quran seperti *al-Burhan fi 'Ulum Alquran* karya Badruddin al-Zarkayi<sup>46</sup> dan *al-Itqan fi 'Ulum Alquran* karya Jalaluddin al-Suyuthi,<sup>47</sup> dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai asal usul atau akar kata dari Alquran. Sebagian ulama berpendapat kata Alquran tidak memiliki akar kata, ia merupakan nama khusus yang disematkan untuk menyebut Kalam Allah Swt. Namun sebagian lain memandang kata Alquran berasal dari kata al-qaraa (القرى) yang artinya mengumpulkan (*al-jam'u*). Makna "mengumpulkan" ini berdasarkan keyakinan bahwa al-Quran mengumpulkan intisari dari kitab-kitab suci terdahulu.

Berbeda dengan al-Zarkasyi maupun al-Suyuthi, Abdul Azhim al-Zarqani<sup>48</sup> dalam bukunya *Manahil al-'Irfan* berpandangan bahwa kata Alquran berakar dari kata *qara'a* yang artinya "membaca". Bila merujuk makna ini, maka Alquran berarti "bacaan" atau "yang dibaca" (*maqr'u*). Al-Zarqani melandaskan pendapat ini pada Q.S al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

"Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu."

<sup>46</sup> Badruddin Al-Zarkasyi., "al-Burhan fi Ulum al-Quran." (Mesir: Dâr Ihyâ al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957).

<sup>47</sup> Jalaluddin Al-Suyuthi., "al-Itqan fi Ulum al-Quran." Vol. II, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979) (1979).

<sup>48</sup> Muḥammad'Abd al-'Azîm Al-Zarqānî., "Manāhil al-'Irfān fi 'Ulūm al-Qur'ān." Cet. I (1995).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut al-Zarqani pendapat yang menyebutkan Alquran berasal dari kata al-qaraa atau al-qar'u berdasarkan pelafalan orang Arab Hijaz dulu yang membaca Alquran dengan al-Quraan (tanpa hamzah). Padahal bagi al-Zarqani pelafalan yang membuang huruf hamzah ini hanya kebiasaan saja (*li al-takhfif*), pada hakikatnya tetap menggunakan hamzah. Senada dengan al-Zarqani, Taufik Adnan Amal juga berpandangan bahwa penghilangan hamzah pada kata Alquran merupakan karakteristik pelafalan dialek Mekah atau Hijazi, dan juga terdapat pada karakter penulisan aksara kufi awal yang tidak memakai hamzah.

Penulis sendiri cenderung sepakat dengan pendapat terakhir yang mengatakan bahwa Alquran secara etimologi berasal dari kata *qara'a* yang artinya bacaan. Selain karena didasarkan pada ayat al-Quran sendiri, pada dasarnya makna bacaan lebih lekat dan memotivasi kita untuk terus menerus menjadikan Alquran sebagai bacaan yang diresapi maknanya dan diimplementasikan pesan-pesannya.

Lalu bagaimana Alquran didefinisikan dari segi terminologi? dari penjelasan Muhammad 'Abid al-Jabiri. Dari sekian definisi yang diuraikan al-Jabiri, penulis cenderung memilih definisi sebagai berikut:

القرآن هو كلام الله تعالى المنزل على خاتم أنبيائه محمد المكتوب في المصحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المتحدى بإعجاءه

*“Alquran adalah Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada penghujung para Nabi, Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf, ditransmisikan*



*secara mutawatir, menjadi ibadah dengan membacanya, dan menjadi penentang/penguat dengan kemukjizatnya.”*

M. Qurais Shihab mendefinisikan Al-Qur’an sebagai : “firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad saw, dan diterima oleh ummat Islam secara tawatur.<sup>49</sup>

Said Agil Al-Munawwar menjelaskan bahwa “al-Qur’an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.”<sup>50</sup>

Definisi al-Qur’an juga menuai banyak pendapat dari para ulama baik dari segi bahasa maupun istilah, diantaranya adalah

1. As-Syafi’I mengemukakan, Lafadz al-Qur’an yang terkenal itu bukan mustyraq (bukan merupakan pecahan dari akar manapun) dan bukan pula ber-hamzah (tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya, jadi dibaca al-Qur’an). Lafadz tersebut sudah pasti atau lazim digunakan dalam pengertiannya kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi kesimpulannya menurut as-Syafi’i lafadz tersebut bukan berasal dari kata *qa-ra-a* (membaca), karena jika akar katanya itu, maka tentunya setiap sesuatu yang dibaca dapat dimaknai

<sup>49</sup> Quraish Shibab, *Wawasan Al-Qur’an: tafsir Maudhu’i atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan 1996)

<sup>50</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Qur'an. Lafadz tersebut memang nama khusus bagi al-Qur'an, sama halnya seperti taurat dan injil.
2. Al-Farra mengemukakan pendapat bahwa lafadz al-Qur'an merupakan pecahan (*musytaq*) dari kata *qara'in* yang berarti kaitan, karena ayat-ayat al-Qur'an satu sama lain saling berkaitan untuk membentuk sebuah makna yang utuh. Karena itu jelaslah bahwa huruf *nun* pada akhir lafadz al-Qur'an adalah huruf asli bukan huruf tambahan.
3. Al-Asy'ari dan para pengikutnya mengatakan lafadz al-Qur'an adalah *musytaq* (pecahan) dari akar-akar *qarn*. Ia mengemukakan contoh kalimat *qarnusy-syai bisyai* (menggabungkan sesuatu dengan sesuatu). Jadi kata *qarn* dalam hal itu bermakna gabungan atau kaitan, karena surat-surat dan ayat-ayat saling bergabung dan berkaitan.
4. Al-Lihyani lafadz al-Qur'an ditulis dengan huruf hamzah di tengahnya berdasarkan pola kata *gufraan* dan merupakan pecahan (*musytaq*) dari akar kata *qa-ra-a* yang bermakna *tala* (membaca). Lafadz al-Qur'an digunakan untuk menamai sesuatu yang dibaca yakni obyek dalam bentuk *mashdar*.

Pendapat terakhir lebih kuat dan lebih tepat karena dalam bahasa arab lafadz al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* yang maknanya sinonim dengan qira'ah, yaitu "bacaan".<sup>51</sup>

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah yang dikemukakan para ulama adalah<sup>52</sup>

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Safi' Hasan abu Thalib menyebutkan al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan dengan lafal berbahasa arab yang maknanya dari Allah Swt melalui perantara wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan dasar dan sumber utama bagi syari'at.
2. Zakaria al-Bisri mengemukakan yang dimaksud al-Qur'an adalah kalam Allah Saw. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan berbahasa Arab yang dinukil secara mutawatir dan tertulis dalam lembaran-lembaran mushaf.
3. Al-Ghazali mengatakan di dalam kitabnya al-Mustafa menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan al-Qur'an adalah firman Allah Swt.
4. Dawud al-Attar mengatakan al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara lisan, makna serta gaya bahasanya yang tertulis dalam mushaf yang dinukil secara mutawatir.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa: Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril a.s sesuai dengan redaksinya, yang memiliki kemukjizatan lafal, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dari suruh al-Fatihah sampai pada suruh al-Nas, dan disampaikan secara mutawatir kepada umat Islam, dimana membacanya dinilai sebagai ibadah.

Jadi jika dihubungkan dengan pembelajaran Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik



untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

#### b. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>53</sup> Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Quran dengan baik dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>54</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca sesuai dengan tujuan yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati. Harapan setelah dapat membaca mampu mengingat sehingga suatu saat jika diperlukan maka dapat di ulangi kembali. Sedangkan pengertian Al-Quran adalah sebagai firman Allah yang disampaikan lewat Rasulullah saw melalui perantara malaikat jibril. Mempelajari Al-Quran baik dengan membacanya,

<sup>53</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 552-553

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 6

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memahaminya, dan mengamalkannya yang merupakan suatu yang seharusnya dilaksanakan bagi umat Islam. Terutama dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya atau ilmu tajwid.

Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Quran, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan Al-Quran merupakan sumber mendapatkan pengetahuan. Materi pembelajaran Al-Quran meliputi pengajian membaca Al-Quran dengan tajwid sifat dan makhrjanya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya.<sup>55</sup>

Maka tidak dapat dihindari bahwa membaca Al-Quran merupakan kewajiban utama umat Islam. Karena di dalam Al-Quran terdapat segala apa yang dibutuhkan manusia untuk menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Setelah manusia mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka tugas selanjutnya manusia adalah membaca arti dan memahami makna yang terkandung didalam Al-Quran untuk dijadikan pegangan hidup. Di dalam Al-Quran telah ada jawaban-jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul di dunia dan tanda-tanda kekuasaan Allah semuanya ada didalam Al-Quran, tinggal manusia mencari makna dan maksud yang terkandung di dalam Al-Quran.

<sup>55</sup> Abdul Majid khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13-14

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca Al-Quran yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya.

Indikator menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang ditunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal yang dilakukan siswa yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Quran yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Al-Quran Hadist pada materi surat Al-Alaq. Indikator kemampuan membaca Al-Quran ada yaitu:

- a) Tajwid<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 9.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Tajwid berasal dari kata ilmu dan tajwid. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan.<sup>57</sup>

Dalam membaca al-Qur'an terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah *fardhu 'ain*. Jika dilihat dari ilmu tajwid banyak sekali aspek yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Quran.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid:

- a.) Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- b.) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Quran melalui tata cara membaca Al-Quran yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Quran dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Al-Quran bersifat tanqifi yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah ”*sesungguhnya mengumpulkan Al-Quran dan membacanya adalah tanggungjawab kami, jika kami telah membacanya, maka kamu ikuti bacaan itu.*<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 324

<sup>58</sup> Q.S Qiyamah: 17-18

c.) Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus dari perbuatan dosa.

Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain :

a.) Mad wal Qashar

Mad menurut arti bahasa adalah memanjangkan atau bertambah, sedangkan dalam istilah mad diartikan memanjangkan suara dengan suatu huruf yang di antara huruf-huruf mad.

Sedangkan pengertian qhashar diambil dari pengertian para ahli bahasa adalah tertahan. Sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad yang sebenarnya panjang. Atau membuang huruf mad dari suatu kata. Sedang bacaan mad dibagi menjadi dua bagian, yaitu Mad Asl dan Mad Far'i.

Mad Asl dibagi menjadi dua bagian, yaitu Mad Asl Zhahiry yakni mad asli yang huruf mad nya jelas. Dan Mad Asl Muqaddar yaitu mad asli yang huruf madnya tidak jelas akan tetapi bacaannya sepanjang mad asli.<sup>26</sup> Sedangkan *Mad far'i* adalah mad cabang. Menurut istilah *mad far'i* yaitu mad yang melebihi mad asli, karena ada hamzah dan sukun.

Dalam mad far'I dibagi menjadi 13 bagian diantaranya mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad arild lis sukun, mad badal, mad iwadh, mad lazim mutsaqal kilmi, mad lazim mukhaffaf kilmi, mad jaiz mutsaqal harfi, mad jaiz mukhaffaf kilmi, mad lien, mad shillah, mad farq, mad tamkin.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b) Makharijul Huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti dan melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal berikut:

- 1) Kesalahan pengucapan huruf yang mengakibatkan berubah makna
  - 2) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.
  - 3) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.
- c) Sifat al-huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedang menurut istilah sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa *jahr*, *rakhawah*, *hams*, *syiddah* dan sebagainya.

#### d) Ahkamul Huruf

Menurut sebagian ahli atau ulama yang telah berhasil menggolongkan dan mengklasifikasikan hukum-hukum huruf sebagaimana berikut: Huruf lam al jalalah, Huruf lam ta'rif. Hukum bacaan Ra', Hukum nun sukun dan tanwin, Hukum nun dan mim bertasydid, Hukum mim sukun, Hukum lam kerja, Hukum

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lam untuk huruf, Hukum idghom shaghir, Hukum bacaan qalqalah.<sup>59</sup>

#### e) Fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Qur'an. Jika seseorang itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih dalam membaca al-Qur'an.

Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan di bidang Al-Waifu Wal Ibtida' dalam hal itu yang terpenting adalah ketelitian akan harakat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an Karim.<sup>60</sup>

#### c. Metode Pembelajaran membaca al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara<sup>61</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud"<sup>62</sup>.

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 31

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 71

<sup>61</sup> A. Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet.4 2003. (Jakarta: Uhamka Press).

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>62</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka. 1989).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode membaca al-Qur'an sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada tahun 1994, diantaranya adalah Metode Baghdadiyyah, Metode Hattaiyyah di Riau, Metode Al-Barqi di Surabaya, Metode Qira'ati di Semarang, Metode Iqra' di Yogyakarta, Metode Al-Banjari di Banjarmasin, Metode SAS di Jawa Timur, Metode Tombak Alam di Sumatra Barat, Metode Muhafakah (metode yang digunakan untuk pengajaran al-Qur'an dengan cara hafalan kalimat sehari-hari), Metode Muqoronah (metode dengan padanan huruf atau persamaan huruf atau Transliterasi), Metode wasilah (Metode urai baca dengan alat peraga), Metode saufiyah (dengan cara gestalt), Metode tarqidiyah, Metode jam'iyah (metode campuran), Metode an-Nur, Metode El-Fath, Metode 15 jam belajar al-Qur'an, dan Metode A Ba Ta Tsa.<sup>63</sup>

Berikut adalah beberapa macam metode membaca Al-Qur'an:

#### 1) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.<sup>64</sup> Menurut pandangan penulis metode ini adalah

<sup>63</sup> H. M. Abdillah, *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta: PT. Iktiar Baru Van Hoeve. 1996). Hlm 32

<sup>64</sup> Animous, *Juz'amma*. (Surakarta: Alwah).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

a) Cara mengajarkan Metode Baghdadiyah:

1. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf alif, ba', ta', dan sampai ya'.
2. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini anak dituntun bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u, dan seterusnya.
3. Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka al-Qur'an juz'amma (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam al-Qur'an) itu.<sup>65</sup>

b) Kelebihan

Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf hijaiyah, siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, siswa diperkenalkan nama huruf hijaiyah sejak awal pelajaran.

c) Kekurangan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>65</sup> Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*. 1995. Yogyakarta: AMM.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kekurangannya metode ini menurut penulis, membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca al-Qur'an.

#### 2) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah pengajaran membaca al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid, mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi kesempatan membaca.<sup>66</sup>

Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan mad thabi'i. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, mafatih al suwar dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca izhar halqi dan membaca al-Qur'an juz satu.<sup>67</sup>

#### 3) Metode An-Nahdhiyah

Metode an-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulung agung, Jawa Timur. Materi

<sup>66</sup> Zarkasi, *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an*. (Semarang: Yayasan Pedidikan al-Qur'an Mujawwidin. 1990)

<sup>67</sup> *Ibid.*



pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan. Inti pelajaran metode an-Nahdhiyah: Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah. Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan mad thabi'i, tanda bacaan, harakat tanwin, pengenalan angka arab. Jilid yang ketiga diajarkan, ta' marbuthah, huruf dengan tanda sukun, alif Fariqah, ikhfak, hamzah washal. Jilid keempat diajarkan bacaan izhar qomariyah, bacaan izhar syafawi, bacaan izhar halqiyah, dan bacaan mad wajib muttasil. Jilid kelima diajarkan bacaan lien, tanda tasydid, bacaan ghunnah, idhgam bighunnah, idhgam bila ghunnah, dan iqlab, cara membaca lafadz jalalah, dan bacaan ikhfa' syafawi. Di akhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian. Jilid keenam diajarkan idhgam syamsiyah, qolqolah, mad lazim kilmi musaqqol/mukhaffaf, mad aridly, mad iwadh, mad lazim harfi, tanda-tanda waqof, dan surat-surat pilhan.<sup>68</sup>

#### 4) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra'' terdiri dari 6

<sup>68</sup> Ma'arif NU, L. *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdhiyah. Jilid VI.* (Tulung Agung: LP. Ma'arif NU). hlm. 45

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.<sup>69</sup> Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.<sup>70</sup>

#### d. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan. Karena al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.<sup>71</sup> Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya didunia akhirat kelak.<sup>72</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki dasar-dasar yang diantaranya sebagai berikut:

##### 1.) Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Dasar yang bersumber dari al-Qur'an sebagaimana yang tertulis didalam surah Al-Alaq ayat 1-5<sup>73</sup>

<sup>69</sup> Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, Jilid 1-6. 2000. (Yogyakarta: AMM).

<sup>70</sup> M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*. (Yogyakarta: LkiS). hlm 106

<sup>71</sup> Muhammad Akmansyah. "Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8.2 (2015): hlm. 127-142.

<sup>72</sup> *Ibid*

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.), hlm. 598

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dalam surah Al-Ankabut ayat 45:<sup>74</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۝

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat."

Dari kedua ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada orang-orang Mukmin untuk membaca dan belajar Al-Qur'an sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping mendirikan shalat. Bahkan shalat merupakan pengaplikasian dari bacaan-bacaan yang ada didalam Al-Qur'an. Bagaimana seseorang bisa melaksanakan shalat jika tidak bisa membaca al-qur'an.

#### 2.) Dasar yang bersumber dari Nabi Saw

Pertama, Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya manusia.

<sup>74</sup>Ibid, h. 402

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: *Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).<sup>75</sup>*

Kedua, orang yang mahir membaca al-Qur'an, maka kelak akan bersama para malaikat yang mulia

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. » متفقٌ عليه

Artinya: *Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah. Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala" (HR. Bukhari Muslim).<sup>76</sup>*

Membaca Al Quran sekalipun kita belum memahami maknanya bahkan masih terbata-bata bukanlah perbuatan sia sia, Al Quran tidak sama dengan bacaan bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar jika seorang membaca alquran dan belum memahami maknanya di anggap bacaan yang sia sia. Tetapi

<sup>75</sup> Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari I*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011).

<sup>76</sup> Muhammad Fua'd Abdul Haq. "Al-Lu'lu' Wal Marjan." (Beirut: Dārul Al-Fikri).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat ini juga janganlah di jadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar membaca dan memahami Al Quran.<sup>77</sup>

Ketiga, wajib bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an agar mendapat naungan di hari akhir.<sup>78</sup>

أدبوا أولادكم على ثلاث خصال: على حب نبيكم، وحب أهل بيته، وعلى قراءة القرآن، فإن حملة القرآن في ظل الله يوم لا ظل إلا ظله، مع أنبيائه (رواه الطبراني)

Artinya: Didiklah anak-anak kalian tiga hal; cinta kepada Nabi, cinta kepada keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an. Karena sesungguhnya para pembawa Al-Qur'an akan berada di bawah naungan Allah bersama para nabi pada hari tiada naunganlain selain naungan Allah". (HR. Tabrani).

Hadits diatas merupakan dasar dalam pembelajaran al-Qur'an bahwa Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari, mengajarkan, serta mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengamalkan segala yang terkandung didalamnya.

Dalam beberapa literasi seperti kitab Ulumul Qur'an menyatakan bahwa hukum mempelajari membaca al-Qur'an serta menulisnya adalah wajib 'ain bagi setiap muslim.<sup>79</sup> Sedangkan hukum

<sup>77</sup>Maidir Harun Munawwar, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, hlm 140

<sup>78</sup> Ahmad Syarifuddin. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. (Gema Insani, 2004)

<sup>79</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumul Qur'an*, Terj. Mudzakkir AS. Cet. XVIII: (Pustaka Literasi Antar Nusa, 2015). Hlm. 17



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari tajwid dan menerapkannya dalam bacaan al-Qur'an dibagi menjadi beberapa hukum. Hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah (kewajiban yang bersifat kolektif) sedangkan mengamalkannya dalam bacaan adalah fardhu 'ain (wajib).<sup>80</sup>

### 3.) Dasar Yuridis/Hukum

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan pada aspek yuridis dan hukum formal terdiri dari tiga macam yaitu:<sup>81</sup>

#### a.) Dasar Ideal

Yaitu dasar falsafah negara yang terdapat pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

#### b.) Dasar Struktural dan Konstitusional

Yaitu dasar dari UUD 1945 dalam bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.

#### c.) Dasar Operasional

Yaitu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara umum terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap

<sup>80</sup> Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Cet V: Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2007).

<sup>81</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014*, (Bandung, PT. Remaja Rosada Karya, 2006), hlm. 132.



MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>82</sup> Sedangkan dasar operasional pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara khusus terdapat dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, “perlunya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.” Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.<sup>83</sup>

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal lainnya sebagai usaha untuk menanamkan dasar beragama Islam dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka kemampuan dalam membacanya harus diperhatikan, harus terbiasa membaca dan melafalkan ayat demi ayat dengan baik sehingga menjadi manusia yang mahir dalam membaca

<sup>82</sup> Sri Belia Harahap. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. (Sepindo Media Pustaka, 2020).

<sup>83</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang benar dan dibangkitkan bersama para malaikat mulia langit dan bumi.

#### e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar al-qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah

##### 1.) Membaca dengan Tahqiq

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus muus dalam membaca huruf-huruf da kalimat-kalimat Al-Qur'an.<sup>84</sup>

##### 2.) Membaca dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-perlahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul Huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai

<sup>84</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai AlQur'an*, (Jakarta, Gea Insani, 2005). cet.2, hlm. 79

dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.<sup>19</sup> Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwas dibanding tahqiq. Perbedaan lain ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat AlQur`an. Sedangkan tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.

### 3.) Membaca dengan Tadwir

Tadwir adalah membaca Al-Qur`an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

### 4.) Membaca dengan Hadr

Hadr adalah membaca Al-Qur`an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal al-qur`an pada kegiatan khataman 30 juz sehari.

Dari keempat tata cara membaca Al-Qur`an diatas tata cara yang ideal untuk anak-anak adalah tata cara pertama, yaitu Tahqiq. Dengan membaca secara tahqiq anak akan terlatih membaca Al-Qur`an secara pelan, tenang dan tidak terburu-buru. Cara ini akan membiasakan anak membaca alqur`an secara baik dan benar.

Bagi kalangan anak-anak menerapkan tahqiq merupakan hal yang ideal, asal tidak sampai ketingkat takalluf (memaksakan diri), ifrath (keterlaluhan, melewati batas) dan tidak sampai ketingkat memenggal-menggal huruf secara dibuat-buat agar terkesan tartil.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun cara membaca Al-Qur`an yang patut dihindari dalam pembelajaran Al-Qur`an bagi anak adalah

- a.) Hadzamah, yaitu membaca Al-Qur`an secara tergesa-gesa, terlalu cepat hingga salah dalam melafalkan hurufnya.
- b.) Al-lahn, yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>85</sup>

#### f. Tahap Belajar Membaca Al-Qur`an

##### 1.) Membaca dengan Tartil

Hukum membaca Al-Qur`an secara tartil adalah disunatkan, sebagaimana disebutkan Imam Al Ghazali dalam kitab Ihya Ulumudin

واعلم أن الترتيل مستحب لا لمجرد التدبر فإن العجمي الذي لا يفهم معنى القرآن يستحب له في القراءة أيضا الترتيل والتؤدة لأن ذلك أقرب إلى التوقير والإحترام وأشد تأثير في القلب من الهدرمة والإستعجال

“Ketahuilah bahwa tartil disunahkan tidak semata-mata bagi pemahaman artinya, karena bagi orang awam yang tidak mengerti akan arti Al-Qur`an juga disunatkan tartil dan pelan-pelan dalam membacanya. Karena yang demikian itu lebih mendekatkan pada memuliakannya dan menghormatinya serta lebih membahas hati daripada terburu-buru dan cepat.”<sup>86</sup>

Pembahasan mengenai tartil ini, tidak lepas dari pengucapan lisannya, oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting karena belajar membaca Al Qur`an mengacu pada keterampilan khusus, maka guru harus lebih banyak

<sup>85</sup> *Ibid*, h. 81

<sup>86</sup> Al Imam Al Ghazali, Ihya` Ulumuddin, Juz I, (Libanon: Dar Al-Kitab AlIslami,t.th), Hlm. 278.

memberikan contoh, dan mengajarkannya berulang-ulang, apabila salah waktu mengajar, akan berakibat fatal bagi murid.

## 2.) Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membanca Al-Qur`an dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, iarama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa kemasa.<sup>87</sup>

Menurut Muhammad Al Mahmud dalam kitabnya Hidayatul Mustafid menjelaskan bahwa

التجويد هو علم سعرف به إعطاء كل حرف حقه و مستحقه من الصفات والمدود وغير ذلك كالترقيق والتفخيم ونحوهما

“Tajwid adalah ilmu yang mempelajari, mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang katut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifa-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafkim, dan sebagainya”.<sup>88</sup>

Sedangkan menurut para ulama tajwid mengeluarkan (mengucapkan) huruf-huruf Al-Qur`an menurut aslinya satu persatu, mengembalikan huruf kepada makhrojnya (tempat keluarnya huruf) dan asalnya, dan menghaluskan

<sup>87</sup> Tombak Alam, Ilmu Tajwid, (Jakarta: sinar grafika offset, 2009), cet.1, hlm. 1

<sup>88</sup> Tombak Alam, Ilmu Tajwid, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), cet I, hlm 1

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksapaksakan.<sup>89</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kaidah ilmu tajwid suatu kaidah yang dipergunakan untuk membetulkan dan membaguskan bacaan Al-Qur`an menurut aturan-aturan hukum tertentu, yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan kaidah ilmu tajwid adalah

- a.) Agar pembaca dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur`an dengan bacaan yang fasih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya.
- b.) Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahan-kesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa.
- c.) Agar dapat menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian serta kemurnian Al-Qur`an dari segi bacaan yang benar.<sup>90</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu merupakan fardlu kifayah, sedangkan hokum membaca Al-Qur`an dengan ilmu tajwid adalah fardhu `ain, 30 artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja, namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang

<sup>89</sup> Imam Murjito, *Penjelasan dan Keterangan “ Pelajaran Bacaan Ghorib Musykilat”* unak Anak-Anak, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Quran Raudhatul Mujawwidin, t.th) hlm. 61

<sup>90</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari Ilmu tajwid hukumnya berdosalah kaum tersebut, adapun hukum membaca Al-Qur`an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah fardlu Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karena apabila seseorang membaca Al-Quran dengan tidak menggunakan hukum tajwid, hukumnya berdosa.

**g. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur`an**

Pembelajaran al-Qur`an memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini dalam membaca al-Qur`an dan memahaminya yang nantinya diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang menjadi landasan hukum, syariat, moral, etika yang kokoh.<sup>91</sup>

Dikutip dari kurnia (2017)<sup>92</sup> mengatakan bahwa kemampuan membaca ak-Qur`an sangat penting dikuasai setiap umat muslim, sebab bacaan al-Qur`an mempengaruhi aspek psikologis dan fisiologis manusia. Kemampuan membaca dan kemampuan menulis merupakan dua kemampuan dasar yang saling terikat. Kemampuan dasar menulis Al-Qur`an juga perlu dikenalkan pada anak.

Ma'mun (2018) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur`an adalah agar anak dapat membaca al-Qur`an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat memperkaya pembendaharaan kata atau kalimat yang indah dan

<sup>91</sup> Muhammad Aman Ma'mun."Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." Jurnal Pendidikan Islam 4.1 (2018): 2-10.

<sup>92</sup> Agus Kurnia. "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." Jurnal Tasqif Volume 15, No. 1 69-96. ISSN: 2503-4510.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik hati.<sup>93</sup> Membaca al-Qur'an tidak sama halnya dengan membaca buku dan majalah. Membaca al-qur'an menekankan pada kefasihan dalam pelafalan, artinya harus dibaca dengan baik dan benar karena setiap kesalahan dalam pelafalan al-Qur'an akan mempengaruhi makna kalimatnya. Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an mengandung makna yang terpuji dan suci tentang syariat dan ajaran Islam sebagai pedoman segala aspek kehidupan. Sehingga apabila salah dalam pelafalannya maka akan salah pula dalam pemaknaannya.

Tujuan paling mendasar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri anak terhadap al-Qur'an.<sup>94</sup> Latif (2019) mengatakan bahwa kita harus menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>95</sup>

Disamping itu, tujuan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga pendidikan formal maupun non formal sebagai berikut:

- 1.) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Qur'an
- 2.) Meningkatkan kualitas dan semangat beribadah dan menjadi manusia yang bertaqwa
- 3.) Membentuk akhlakul karimah, adab, dan etika seseorang

<sup>93</sup> Ma'mun, Opcit

<sup>94</sup> Sri Maharani dan Izzati, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai 4.2 (2020): hal, 1292

<sup>95</sup> Imam Mashudi latif. "Efektivitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur'an Bagi Anak Usia Dini." Jurnal Sumbula Vol. 4 No.2 hal. 309-327



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4.) Meningkatkan lulusan dan generasi yang berkualitas
- 5.) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap al-Qur'an
- 6.) Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an<sup>96</sup>

Beberapa tokoh yang mengemukakan tentang tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Mardiyono mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:
  - 1.) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dari segi ketepatan harakat, waqaf, saktah, makharijul huruf yang benar dengan persepsi maknanya.
  - 2.) Mengerti makna al-Qur'an dan terkesan didalam jiwanya
  - 3.) Mampu menimbulkan rasa khusyuh' dan tenang didalam jiwa serta menjadikannya takut kepada Allah
  - 4.) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
  - 5.) Kemampuan memahami kitabullah secara sempurna memuaskan akal dan menenangkan jiwa.
  - 6.) Menubuhkan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwa.
  - 7.) Pembinaan pendidikan Islam kepada anak berdasarkan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Nursya'bani. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi komparatif metode Iqro'dan metode Ummi*. (Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menurut Mahmud Yunus, tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah:
- 1.)Memelihara kitab suci dan membaca serta memperhatikan isinya untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan beragama.
  - 2.)Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, serta menguatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kemaksiatan.
  - 3.)Mengharap keridhaan Allah SWT
  - 4.)Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta tauladan yang termaktub didalam AL-Qur'an.
  - 5.)Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga keimanan bertambah dan semakin dekat dengan Allah SWT.<sup>98</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an mengarahkan peserta didik kepada hal yang akan dicapai. Dimana dalam proses pembelajaran seorang pendidik berupaya mengarahkan peserta yang diberi materi pelajaran dan dari akhir proses tersebut seorang pendidik berusaha untuk mengarahkan peserta didik untuk dapat menguasai materi sehingga tercapai sebuah tujuan yang di harapkan yang mempunyai kemampuan nantinya.

<sup>97</sup> Mardiyono, *Pengajaran Al-Quran dalam Habib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35

<sup>98</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), hlm. 61.

Komponen kemampuan tersebut terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor.

#### h. Fungsi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Fungsi adalah gambaran peran yang ideal sebagai patokan dalam mengerjakan sesuatu sesuai tatanan tertentu.<sup>99</sup> Menurut Kamus KBBI fungsi merupakan kegunaan suatu hal, daya guna suatu pekerjaan yang dilakukan.<sup>100</sup> Nining Haslinda (2008) mengemukakan fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangannya.<sup>101</sup> Maka dari itu, dalam pembelajaran membaca ada beberapa kegunaan diantaranya sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat.

Rio anjasmara (2020) dalam penelitiannya terhadap fungsi pembelajaran al-Qur'an di SMA Nusantara Plus Ciputat menyimpulkan bahwa pembelajaran BTQ berguna terhadap kemajuan dan membaiknya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta menambah pengetahuan siswa tentang bacaan dan hukum membaca Al-Qur'an yang belum mereka ketahui. Membaca al-Qur'an dapat memberikan dampak terhadap psikis siswa yaitu berupa ketenangan hati dan jiwa, membuat pikiran dan otak siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, mampu merubah

<sup>99</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi> diakses 22 September 2021

<sup>100</sup> <https://lektur.id/arti-fungsi/> diakses 22 September 2021

<sup>101</sup> Zainal dan Nining Haslinda. "Analisis Kesesuaian Tugas Pokok Dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar." (Makassar: Fisipol, 2008).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prilaku kebiasaan siswa menjadi lebih baik dan menamba kecintaan terhadap Al-Qur'an.<sup>102</sup>

## Model Pembelajaran

### a. Tinjauan Umum Model Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010:61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan".<sup>103</sup>

Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan". Masyarakat modern meiliki salah satu ciri yaitu selalu ingin menuju kepada perubahan yang lebih baik (improvement oriented).<sup>104</sup> Hal ini tentu menyangkut dalam berbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum, guru, dan

<sup>102</sup> Rio Anjasmara. *Fungsi al-Qur'an di Sekolah (Studi Kasus SMA Nusantara Plus Legoso Ciputat)*. BS thesis. 2020.

<sup>103</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2010)

<sup>104</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (NLC, 2020).  
hlm. 41

peserta didik. Dalam pembelajaran, peran guru sangatlah penting karena guru yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>105</sup>

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan guru atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif diri individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan guru.

---

<sup>105</sup>Ibid

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sebuah pengajar pada umumnya adalah kegiatan berkelompok, sedangkan pembelajaran lebih kepada kegiatan individual. Realita mengatakan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kecepatan yang sama dalam belajar dan tidak juga dengan menggunakan cara yang sama. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak kebijakan dan praktik yang diarahkan kepada pengelompokan peserta didik. Penelitian tentang korelasi dan hubungan interaksi guru dan peserta didik menunjukkan bagaimana guru sering berperilaku berbeda kepada setiap individu peserta didik pada pemikiran mereka sendiri tentang kemampuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki prestasi rendah atau peserta didik yang lamban dalam pembelajaran sering menerima sedikit kesempatan apabila dibandingkan dengan orang lain untuk berpartisipasi. Dan peserta didik yang dianggap tidak disiplin diberi perlakuan sedemikian rupa, bahkan ketika mereka berperilaku baik. Guru harus mengarahkan pada asumsi dan ekspektasi mereka dengan meminta umpan balik dari peserta didik tentang proses pembelajaran. Guru haruslah memahami karakter dari masing-masing peserta didik yang dengan cara yang positif, memperlakukan peserta didik dengan adil dan hormat, memaksimalkan pembelajaran sehingga menarik dan beragam, memberikan dorongan dan mengatakan agar peserta didik meyakini diri mereka dan kemampuannya.<sup>106</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>106</sup> Dewi Rayuni, *Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang*,  
 Tadris: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam), Volume 15, No. 01, 75.

Allah Ta'ala telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan al-Qur'an dengan membacanya, mentadabburinya, dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan barokah di bawah naungan petunjuk-Nya. Selain itu al-Qur'an merupakan cahaya yang dibawa oleh umat Islam kepada seluruh umat manusia untuk menjalankan misi risalah sebagai umat terbaik yang dikirim kepada seluruh manusia. Untuk itu, al-Qur'an sebagai kitab suci dan sekaligus pedoman hidup ummat Islam harus dijaga keasliannya agar tidak berubah baik dari segi bacaan, huruf, dan maknanya. Salah cara untuk menjaga keaslian al-Qur'an dari segala macam bentuk perubahan adalah dengan cara menghafalnya.<sup>107</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa atau sanggup dalam melakukan sesuatu. Kemampuan dapat diartikan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.<sup>108</sup> Sedang membaca dapat diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan tulisan.<sup>109</sup> Salah satu aktivitas belajar adalah dengan membaca. Hakikat membaca adalah proses yang kompleks karena dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

<sup>107</sup> Edi Suyanto, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, Tesis, UNMUH: Surakarta, 2012, 7.

<sup>108</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1987, 62.

<sup>109</sup> *Ibid*, h. 71.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”

Pengembangan pembelajaran dalam istilah khazanah pendidikan sangat erat hubungannya dengan kreatifitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, media pembelajaran, serta pedoman guru dan murid sesuai dengan kehidupan sekitarnya sehari-hari. Mengembangkan alat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan memudahkan penjelasan materi tersebut kepada peserta didik.<sup>110</sup>

Perubahan paradig dalam tuntutan pengembangan pembelajaran telah ditegaskan dalam aturan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 4 menegaskan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran”.<sup>111</sup> Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>112</sup>

Dengan berpegang pada aturan-aturan diatas, maka pembelajaran yang dilaksanakan disekolah harus memfasilitasi peningkatan mutu pendidikan yang dalam hal ini dijabarkan dalam pengembangan mutu pembelajaran pada setiap materi pelajaran.

#### b. Teori Pengembangan Model

Pengembangan model pembelajaran memiliki urgensi agar siswa maupun guru bersemangat dalam proses pembelajaran dan minat

<sup>110</sup> Arwandi, *Pengembangan model pembelajaran baca Al-Qur'an di Pesantren ilmu Al-Quran Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Pakis*. (Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

<sup>111</sup> Departemen Pendidikan Nasional. "Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20" (2003).

<sup>112</sup> Gedung D Lt, and Mandikdasmen Jl RS Fatmawati. "Badan Standar Nasional Pendidikan" (2006).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa meningkat dalam belajar.<sup>113</sup> Pendidikan bukan hanya persoalan kehidupan saat ini, tetapi juga merupakan kehidupan dimasa mendatang. Seiring waktu pembelajaran akan berubah dan digantikan dengan model-model yang lebih baik.<sup>114</sup>

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran pada suatu proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan.<sup>115</sup> Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasai sehingga ia bisa menyampaikan materi secara efektif dan profesional. Zakiyah Darajat mengemukakan, pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu, kompetensi kepribadian, penguasaan atas bahan materi ajar, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.<sup>116</sup>

Herman Hudoyo berpendapat yang dikutip Zakiyah Darajat “Belajar adalah suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman, pengetahuan baru, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Misalnya setelah belajar siswa mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dimana sebelumnya ia tidak bisa melakukannya.”<sup>117</sup>

Pembelajaran dan belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan

<sup>113</sup> Arwandi. *Pengembangan model pembelajaran baca Al-Qur'an di Pesantren ilmu Al-Qur'an Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Pakis*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

<sup>114</sup> Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Models of Teaching* (Ninth Edition) Terj. Rianayati Kusmini Pancasari. 2016. hlm. 23

<sup>115</sup> Arwandi, *Pengembangan ....* hlm. 46

<sup>116</sup> Zakiyah Darajat, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 45

<sup>117</sup> *Ibid*, h. 47

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi manusia.<sup>118</sup> Belajar merupakan kebutuhan hidup manusia yang paling penting dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas untuk memahami suatu konsep yang baru dan perubahan tingkah laku, sikap, dan keterampilan.

Terdapat beberapa hal penting yang diperhatikan dalam tahapan pengembangan diantaranya:

- 1.) Menghasilkan konten belajar
- 2.) Mengembangkan pedoman bagi siswa
- 3.) Mengembangkan pedoman bagi guru
- 4.) Memilih dan mengembangkan media pendukung setelah buku aja utama
- 5.) Melakukan ujicoba dengan percontohan
- 6.) Melakukan revisi yang bersifat formatif.<sup>119</sup>

Berbagai teori yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan model pembelajaran diantaranya:<sup>120</sup>

- 1.) Teori pengembangan model belajar asosiasi dan insight

Model pembelajaran senantiasa dibangun berdasarkan kepada berbagai teori, seringkali kekeliruan terjadi jika menganggap bahwa segala macam model pembelajaran yang dikembangkan dapat didasarkan hanya pada satu teori tertentu. Tiap teori mempunyai

<sup>118</sup> Arwandi, hlm. 48

<sup>119</sup> Khoe Yao Tung, "Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya". (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 64

<sup>120</sup> Mustofa Kamil. "Landasan Teori Dalam Pengembangan Model Pembelajaran." (2014). hlm. 2



dasar tertentu, ada teori belajar yang didasarkan atas asosiasi dan ada juga yang didasari pada insight. Setiap teori memberikan penjelasan tentang aspek belajar tertentu dan tidak sesuai dengan segala bentuk pembelajaran.<sup>121</sup> Prinsip inilah yang dijadikan landasan bagaimana sebenarnya membangun dan mengembangkan sebuah model pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang baik akan menyesuaikan atau berdasar kepada teori-teori yang berkaitan dengan aspek belajar.

Diantara tokoh yang mengembangkan teori asosiasi adalah: Thorndike, mempelajari asosiasi terhadap binatang. Pavlov mengadakan eksperimen mengenai reflek. Ebbinghaus mempelajari ingatan verbal. Kohler mempelajari cara binatang memecahkan masalah.<sup>122</sup> Yang sering dipertanyakan dengan teori belajar asosiasi adalah belajar dengan insight.<sup>123</sup> Insight adalah wawasan. Secara istilah berarti pemahaman terhadap hubungan antarbagian didalam suatu situasi permasalahan.<sup>124</sup> Teori ini didasarkan pada psikologi Gestalt. Tokoh-tokoh dalam teori belajar insight adalah: Max Wetheimer, Wolfgang Kohler, dan Kurt Koffaka. Teori ini beranggapan bahwa belajar terjadi apabila seseorang mendapat insight (wawasan) dalam situasi problematis.<sup>125</sup> Atau secara tiba-tiba

<sup>121</sup> *Ibid.*

<sup>122</sup> *Ibid.*

<sup>123</sup> *Ibid.*

<sup>124</sup> Rosichin Mansur. "Belajar jalan perubahan menuju kemajuan." Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 3.1 (2018).

<sup>125</sup> Opcit

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menemukan reorganisasi baru antar unsur-unsur dalam situasi itu sehingga memahaminya. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses belajar yang terjadi apabila seseorang mendapat pengetahuan dan wawasan dalam situasi berupa permasalahan.

## 2.)Teori Pengembangan Model Belajar Konstruktivisme

Berpendapat bahwa peserta didik secara aktif membangun makna dengan berinteraksi dengan lingkungan mereka dan dengan memasukkan informasi baru ke dalam pengetahuan mereka yang ada dan karenanya membangun pengetahuan dan keterampilan sebelumnya.<sup>126</sup> Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi dan lingkungan pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan keyakinan serta pengalaman mereka sendiri dalam kaitannya dengan pengetahuan baru yang disajikan.

Konstruktivisme (pendekatan konstruktivis) adalah teori yang menjelaskan bagaimana informasi dikonstruksi dalam diri manusia ketika informasi datang kepadanya dengan daftar pengetahuan yang dikembangkan oleh pengalaman dan keahlian.<sup>127</sup> Akar istilah ini berasal dari psikologi kognitif dan biologi, sebuah kurikulum yang digunakan dalam pendidikan yang berfokus pada cara-cara menciptakan pengetahuan untuk beradaptasi dengan dunia.Siswa

<sup>126</sup> Mahnaz Moallem, "Applying constructivist and objectivist learning theories in the design of a web-based course: Implications for practice." (Journal of Educational Technology & Society 4, No. 3. 2001): 113-125.

<sup>127</sup> Glaserfeld E. (1989). *Constructivism in education* (PDF). Oxford, England: Pergamon Press 2013. hlm. 162.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memiliki pengetahuan dan pengalaman awal atau sebelumnya, yang sering dibentuk oleh lingkungan sosial dan budayanya. Kemudian pembelajaran terjadi dengan membangun pengetahuan siswa dari pengalamannya. Sementara sekolah perilaku belajar dapat membantu untuk memahami apa yang siswa lakukan, guru juga perlu mengetahui apa yang siswa pikirkan dan bagaimana memperkaya konten yang mereka pikirkan.

Aliran konstruktivis dapat ditelusuri kembali ke psikologi pendidikan seperti yang disajikan oleh karya Jean Piaget (1896 - 1980), yang dikenal sebagai teori perkembangan kognitif Piaget. Piaget berfokus pada bagaimana pembentukan manusia menciptakan interaksi antara pengalaman dan pikiran mereka. Pandangannya cenderung berfokus pada perkembangan manusia dalam hal apa yang terjadi dengan individu yang berbeda dari pertumbuhan yang dipengaruhi oleh orang lain. Menurut Jean Piaget, pembelajaran yang sesungguhnya tidak akan didasarkan pada apa yang telah didengar oleh pembelajar, sekalipun dia menghafalkannya dan mengulanginya di depan guru.

Materi pembelajaran untuk teori konstruktivisme harus disajikan dalam konteks yang mencerminkan bagaimana pengetahuan yang diperoleh akan digunakan dalam situasi kehidupan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyata.<sup>128</sup> Bentuk pembelajaran ini telah disebut oleh beberapa peneliti sebagai pembelajaran dalam bentuk seperti magang; Peserta didik menjalani proses pembelajaran dalam pengaturan dunia nyata dan oleh karena itu bagi peserta didik untuk belajar, ia harus memasuki komunitas dan budayanya.<sup>129</sup>

Dalam teori konstruktivisme, peserta didik hanya belajar ketika mereka dapat menciptakan makna dan relevansi baik materi pembelajaran maupun lingkungan belajar dengan lingkungan belajar yang sesuai dengan lingkungan tempat peserta didik akan menerapkan apa yang telah dipelajari. Hal ini berlaku untuk penciptaan lingkungan belajar yang kaya dan beragam dengan instruksi yang diganti dengan tugas yang harus diselesaikan atau masalah yang harus dipecahkan yang memiliki relevansi langsung dengan pelajar.<sup>130</sup>

### 3. Konsep Model Pembelajaran Membaca Al-Quran

#### A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan

<sup>128</sup> Fry, Heather, Steve Ketteridge, and Stephanie Marshall, eds. *A handbook for teaching and learning in higher education: Enhancing academic practice*. Routledge, 2008.

<sup>129</sup> Som Naidu, *Learning & teaching with technology: Principles and practices*. Psychology press, 2003. Lihat juga Hedegaard, Mariane. "Situating learning and cognition: Theoretical learning and cognition." *Mind, Culture, and Activity* 5, no. 2 (1998): 114-126.

<sup>130</sup> Woonchun Jun, and Le Gruenwald. "An evaluation model for Web-based instruction." *IEEE Transactions on Education* 44, no. 2 (2001).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang mana didalamnya mencakup metode, strategi, teknik, bahan, media, dan instrumen penilaian pembelajaran.<sup>131</sup>

Model pembelajaran menurut (Nanang, 2021:41) yaitu merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style), dan gaya mengajar guru (teaching style).

Menurut Joice, Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>132</sup>

Model pembelajaran memiliki artian lebih luas daripada metode, strategi, pendekatan. Model pembelajaran memiliki ciri khusus diantaranya:<sup>133</sup>

1. Rasional dan logis dalam berpikir berdasarkan teori-teori pembelajaran yang sudah di susun oleh peneliti terdahulu sebelumnya.

Model pembelajaran terus berkembang dan studinya terus dikembangkan dengan tulisan-tulisan dan penelitian didasari oleh harapan agar dari masa ke masa menjadi lebih baik atas sebab

<sup>131</sup> Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (UNISSULA Press : Semarang, 2013). hlm. 16

<sup>132</sup> Joyce, Bruce, dkk, *Model of Teaching Model-model Pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar). 2009. hlm. 4

<sup>133</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara 2011). hlm. 22.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya meningkatkan kualitas pembelajaran didalam dunia pendidikan.

Didasari pada pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar demi terciptanya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran sangat penting untuk memahami kondisi siswa karena pembelajaran itu ada untuk kepentingan mereka. Tidak hanya itu, tetapi juga memahami apa yang mereka butuhkan.

2. Sikap yang diperlukan dalam mengajar agar model pembelajaran yang dipersiapkan dan ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Ciri ini berkaitan dengan metode dan strategi pembelajaran yang tidak hanya menuntut siswa berperilaku tertentu tetapi juga guru agar terjadi keseimbangan yang dapat mendukung model pembelajaran. Ini dikarenakan suatu kerja sama yang baik antara guru dan siswa juga merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran.

3. Mendukung lingkungan belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran

Mengerti dan memahami keadaan lingkungan belajar yang sudah ada dan menjadikannya lebih baik lagi. Karena dengan kondisi yang baik akan sangat mendukung siswa dalam proses



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran yang baik, keempat poin di atas berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kemiripan makna istilah, sehingga orang sering merasa bingung untuk membedakan kemiripan istilah-istilah tersebut. Istilah tersebut yaitu : *pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, taktik dan teknik pembelajaran. Perbedaan istilah tersebut akan di paparkan sebagai berikut:*

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk terhadap terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Sudut pandang tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran.<sup>134</sup> Pendekatan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dengan memilih dan menyusun model, strategi, metode, dan teknik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah menetapkan suatu pendekatan pembelajaran, selanjutnya diteruskan kedalam strategi pembelajaran. Strategi adalah bagaimana memanfaatkan sumber-sumber belajar secara maksimal yang ada di sekitar pendidikan. Seperti cara mengorganisasikan materi pelajaran, bahan ajar, mengatur waktu

<sup>134</sup> Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: AR-RUZZ Media 2013). hlm. 146.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan dalam proses pembelajaran, media belajar atau alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.<sup>135</sup>

Setelah adanya rangkaian manajemen strategi pembelajaran, barulah di tentukan metode apa yang cocok digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun menjadi kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme pembelajaran.<sup>136</sup> Jadi metode berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran.

Metode pembelajaran kemudian di jabarkan dalam bentuk teknik dan taktik pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran adalah cara yang di lakukan seorang pendidik dalam mengimplementasikan suatu metode yang dipilih secara spesifik. Sebagai contoh penggunaan metode langsung/ceramah pada kelas yang siswa nya banyak dalam satu kelas berbeda tekniknya dengan kelas yang jumlah siswa nya sedikit. Sedangkan taktik adalah gaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan metode dan teknik tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang

<sup>135</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 77.

<sup>136</sup> Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Uninsula Press 2014 Semarang), hlm 16.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menggunakan metode yang sama yaitu metode langsung/ceramah. Dalam penyampaianya, tergantung karakteristik individu masing-masing, yang satu dengan penyampaian yang diselingi humor karena pada dasarnya dia seorang yang humoris, sedangkan yang satunya tanpa candaan humor dan lebih cenderung serius.<sup>137</sup>

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan, maka terciptalah suatu model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang di terapkan oleh seorang pendidik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, yang mana didalamnya meliputi sebuah pendekatan, strategi, metode, teknik serta taktik yang digunakan guru pada saat mengajar.

Pada penelitian ini, beberapa teori yang dijadikan landasan dalam mengembangkan model pembelajaran Basirah (Belajar Al-Qur'an Sistematis, Inovatif, Realistis, Aktif, dan Holistik) sebagai berikut:

#### B. Teori Model Pembelajaran Sistematis

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis<sup>138</sup> yang dilakukan orang-orang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi

<sup>137</sup> Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran", Wordpress, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 12 September 2008, diakses pada tanggal 10 Sept 2021.

<sup>138</sup> Sri Nengsi, and STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh. "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi pada Materi Fotosintesis untuk Siswa Kelas VIII MTsN Koto Nan Gadang." BioCONCETTA 1.2 (2015): 39-48.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik agar mempunyai sifat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pembelajaran yang sistematis adalah pembelajaran yang diskenariokan dengan sebaik-baiknya dan teratur, yaitu pembelajaran yang memperlihatkan secara utuh kaitan antara materi pembelajaran, proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang akan digunakan. Dalam proses penyampaian materi yang akan disajikan secara sistematis akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan menyerap materi yang disampaikan. Heinich dkk. (1996) mengemukakan secara umum bahwa langkah pertama dalam sistematika pembelajaran adalah mengidentifikasi peserta belajar. Kita harus tahu siapa siswa yang akan dihadapi dalam pembelajaran tersebut mungkin dari kalangan siswa, pelatih, akademisi, anggota suatu organisasi, para pemuda dan remaja dan sebagainya. Maka dengan mengidentifikasi dan mengenal murid dapat digunakan media dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Peserta belajar dapat diidentifikasi dari karakteristik umum, kompetensi spesifik, dan pola belajar.<sup>139</sup>

Selanjutnya menetapkan tujuan sebagai kemampuan khusus dijabarkan dalam silabus, terdapat dalam buku teks, diambil dari panduan kurikulum, dikembangkan oleh guru. Sistematika pengajaran fokus pada apa yang dilakukan murid, bukan apa yang dilakukan guru. Tujuan menjabarkan kemampuan yang diharapkan setelah pengajaran.

<sup>139</sup> Robert Heinich, dkk. (1996). *“Instructional Media and Technology for Learning.”*



Sistematika rencana pembelajaran dapat dilihat dari metode yang digunakan, media, dan bahan ajar. Pemilihan metode yang cocok mendongkrak keberhasilan dalam evaluasi pembelajaran. Pemilihan sebuah media yang cocok juga diperlukan untuk penyampaian materi dengan metode yang telah dipilih. Setelah itu menentukan bahan ajar yang akan digunakan khusus dengan media ajar yang telah disiapkan.<sup>140</sup>

Dengan adanya sistematika dalam pembelajaran, diharapkan mutu pendidikan di suatu negara dapat berkembang dengan baik dan maju. Dimana pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan manusia-manusia yang memiliki intelektual dan kesadaran dalam membangun masa depan bagi bangsa dan agamanya. Maka dengan adanya kesiapan secara matang dan siap untuk proses pembelajaran yang akan diajarkan pendidik kepada peserta didik akan meningkatkan optimisme guru dalam mengajar. Dengan menyiapkan pembelajaran yang sistematis tentu guru akan lebih menguasai materi dibandingkan dengan yang belum menyiapkan segala sesuatunya untuk perencanaan pembelajaran. Dengan rencana yang disiapkan maka segalanya akan tersusun lebih rapi dan sistematis. pembelajaran

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>140</sup> Ruseffendi. "Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA". (Bandung: Tarsito, 2006).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sistematis akan memudahkan dalam belajar agar pembelajaran berjalan lebih baik.<sup>141</sup>

### C. Teori Model Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran Inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat student centered.<sup>142</sup> Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (self directed) dan dimediasi oleh teman sebaya. Inovasi diperlukan dalam bidang pendidikan, sebagai pendidik harus mengetahui perkembangan zaman agar dalam proses belajar dapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sehingga proses belajar kondusif, efektif, dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.<sup>143</sup>

Arti inovatif atau inovasi adalah pembaharuan.<sup>144</sup> Berdasarkan arti tersebut model pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan gagasan baru untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.<sup>145</sup> Beberapa karakteristik pembelajaran inovatif menurut Purwitha (2020) adalah:

<sup>141</sup> Dhika Ramdhan Setiawan, *Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Kompasiana Jurnal Pendidikan. Diakses 11 Okt 2021).

<sup>142</sup> Yulia Rizki Ramadhani, dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Cetakan 1, September 2020.

<sup>143</sup> Indra Kartika Sari, "Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2156-2163.

<sup>144</sup> Dewa Gede Purwitha, "Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 5.1 (2020): 49-55.

<sup>145</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun dan mengembangkan gagasannya secara bebas.
2. Pembelajaran dilaksanakan untuk mendorong peserta didik mandiri, berdiskusi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan sendiri.
3. Kolaborasi dan kerja sama antar teman dan,
4. Berpusat kepada siswa dan menilai hasil berpikir siswa.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran Blended Learning yang pernah dilakukan uji coba penelitiannya dengan sistem tatap muka dan online yang mengkombinasikan pembelajaran dengan berbagai teknologi yang ada misalnya web, video, film, dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran dengan model ini bisa dilakukan dengan cara tatap muka langsung ataupun online.<sup>146</sup> Dari penelitian ditemukan suatu hasil penelitian yaitu pembelajaran blended learning dapat diterapkan disekolah (offline) maupun hybrid learning dengan menggunakan berbagai macam platform belajar online seperti, rumah belajar, google classroom, zoom meeting dan lain sebagainya. Dengan perubahan zaman pendidikan dari masa ke masa maka pendidik dituntut untuk inovatif dalam melakukan proses pembelajaran agar belajar jadi menyenangkan dan siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi, dan dapat

<sup>146</sup> Indra Kartika Sari.... *opcit*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan hasil belajar serta keterampilan berfikir kritis. Hanya saja mungkin diantara kekurangannya yaitu siswa menjadi kurang aktif dalam belajar saat online karena tidak ada guru yang mengawasi secara langsung. Guru dituntut untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran inovatif jika melihat tuntutan perkembangan pembelajaran era abad ke-21 yang mengintegrasikan teknologi dan informasi sesuai perkembangan zaman.

#### D. Teori Model Pembelajaran Realistis

Dikutip dari Bahai Teaching, realistis adalah sikap seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang realitas suatu situasi dan memahami apa yang akan didapat dan tidak dapat dilakukan.<sup>147</sup> Realistis berkaitan dengan membuat keputusan berdasarkan kehidupan nyata. Merencanakan sesuatu dengan berbagai macam pertimbangan bukan hanya mimpi dan imajinasi. Dalam pembelajaran realistis, bahwa yang menjadi tumpuan adalah pembelajaran yang tidak muluk-muluk dalam menargetkan suatu pencapaian belajar.

Dalam pembelajaran yang realistis, pendidik tidak terlalu menargetkan suatu hasil belajar yang tinggi tanpa memperhatikan kemampuan nyata dari peserta didik.<sup>148</sup> Bukan hanya berdasarkan imajinasi semata. Pendidik hendaklah dapat mengukur sejauh mana

<sup>147</sup> Dresyamaya Fiona, *Realistis dan Idealis Berbeda, Ketahui Arti Sebenarnya*. Artikel <https://www.orami.co.id/magazine/realistis/> Diakses 16 Oktober 2021.

<sup>148</sup> *Ibid.*

kemampuan peserta didiknya dalam menerima dan mengeksplorasi pembelajarannya. Maka dalam merencanakan suatu proses pembelajaran, buatlah suatu rencana yang matang dan realistis dan pikirkan segala kemungkinan yang akan terjadi. Jika pembelajaran harus menargetkan suatu hasil tertentu tanpa memikirkan aspek kenyataan yang ada, maka pembelajaran kemungkinan akan tidak terkendali.<sup>149</sup>

Pembelajaran yang realistis bukan tanpa alasan. Maka muncul pertanyaan mengapa pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Pembelajaran semestinya bersifat wajar agar peserta didik dapat mengikuti proses transfer dan eksplorasi ilmu dengan kewajaran yang semestinya. Jika pendidik menargetkan suatu hasil belajar tidak dengan mengukur keadaan peserta didik maka akan menurunkan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik. Seharusnya dapat di tinjau dari segi kewajaran siswa dalam menerima materi. Misalnya untuk menguasai satu kompetensi makhori jul huruf hijaiyah diperlukan waktu yang lebih lama bukan yang berdasarkan imajinasi dengan iming-iming menguasai makhori jul huruf hanya dengan empat sampai sepuluh kali pertemuan dalam jangka waktu yang singkat. Perlu dilihat kenyataan yang ada bahwa perlu waktu yang banyak untuk mempelajari suatu kompetensi dilihat dari seberapa sulit materinya dan tingkat usia pendidik.

---

<sup>149</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Teori Model Pembelajaran Aktif

Dengan adanya perkembangan kurikulum, guru diharapkan mampu melakukan perubahan paradigma mengajar, dari teacher centered kepada pembelajaran aktif, dari pembelajaran yang berfokus kepada guru saja kepada pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak pembelajara untuk berperan lebih aktif. Dalam pembelajaran ini, mayoritas proses pembelajaran dikendalikan oleh pembelajar dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator.<sup>150</sup> Pembelajaran aktif sebenarnya mengacu kepada bagaimana memberikan sesuatu yang berbeda kepada orang yang berbeda. Jadi, pembelajaran aktif sebenarnya mengakomodasi perbedaan yang ada diantara setiap individu peserta didik yang unik.<sup>151</sup> Peserta didik berbeda satu sama lain dilihat dari berbagai sisi. Oleh karena itu, ada beberapa definisi tentang pembelajaran aktif, diantaranya:

Menurut Meyers and Jones, belajar aktif meliputi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dan dialog kepada yang lain dengan penuh makna, mendengar, menulis, membaca, dan merefleksikan materi, gagasan, isu, dan

<sup>150</sup> Hisyam Zaini, "Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif." (An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 19.2. 2017): 194-212.

<sup>151</sup> *Ibid.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konten secara akademik.<sup>152</sup> Paulson mengungkapkan bahwa belajar aktif merupakan segala sesuatu secara sederhana yang dilakukan peserta didik selain hanya menjadi pendengar pasif ceramah dari guru. Meliputi segala sesuatu dari mencerna segala yang didengarkan, latihan menulis pendek dalam menanggapi isi penyampaian guru sampai dengan latihan kelompok, berdiskusi untuk menerapkan materi dalam praktek maupun dalam kehidupan nyata.<sup>153</sup>

Chickering dan Gamson menambahkan bahwa belajar tidaklah seperti menonton olahraga. Dengan hanya duduk dikelas dan mendengar guru peserta didik tidak akan banyak belajar. Mereka harus lebih banyak mengungkapkan apa yang telah dipelajari dengan menulis, mempraktekkan dan menghubungkannya dengan pengalaman terdahulu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>154</sup>

Berdasarkan berbagai definisi diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Pembelajaran aktif dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses aktif dan seseorang memiliki cara belajarnya sendiri yang berbeda dengan orang lain. Selain itu, pembelajaran aktif

<sup>152</sup> Chet Meyers, and Thomas B. Jones. *Promoting Active Learning. Strategies for the College Classroom*. Jossey-Bass Inc., Publishers, 350 Sansome Street, San Francisco, CA 94104, 1993.

<sup>153</sup> Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." (2010). hlm. 175

<sup>154</sup> *Ibid*, h. 176.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan cara yang paling baik untuk memberdayakan peserta didik dengan mengembangkan potensi yang ada sehingga mampu untuk belajar.

Beberapa alasan mengapa perlu menerapkan pembelajaran yang aktif:

1. Dalam riset kognitif menunjukkan bahwa menggunakan teknik monolog atau ceramah terus bukanlah strategi yang efektif. Jika peserta didik banyak kesempatan untuk menulis, membaca, mempraktekkan, memecahkan masalah sendiri dalam belajar, dan mendiskusikannya, mereka akan lebih banyak mengingatnya.
2. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran aktif dapat mencegah terjadinya kebosanan dalam belajar. Sehingga, peserta didik lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati sesi pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran aktif peserta didik banyak berfikir tingkat tinggi. Sehingga kemampuan berfikirnya semakin terasah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan gaya belajarnya sendiri.
4. Pembelajaran aktif memerlukan tanggung jawab individual yang tinggi dan kerjasama yang solid. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial peserta didik. Serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. Keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran menyebabkan minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberdayakan seluruh potensi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran aktif menuntut adanya dialog baik kepada diri sendiri dan orang lain dan menuntut adanya pengamalan nyata serta melakukan pengamatan. Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat diimplementasikan dengan prinsip memperluas ragam pengalaman belajar peserta didik, memanfaatkan kelebihan interaksi antara peserta didik dengan orang lain maupun dengan sumber belajar yang lain, dan memberi peluang berlangsungnya dialog dan pengamalan belajar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran aktif diantaranya adalah:

1. Tujuan pembelajaran harus ditunjukkan dengan jelas, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dan berusaha untuk menggapainya.
2. Peserta didik perlu diberitahu apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran aktif terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Guru perlu menjelaskan tiap-tiap tahap yang akan dicapai dalam pembelajaran
3. Peserta didik perlu mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan. Disinilah tugas guru sebagai fasilitator kepada peserta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik. Mengarahkan peserta didik tentang apa yang harus dilakukan.

4. Perlunya memilih tehnik pembelajaran aktif sesuai dengan konsep yang dipelajari
5. Perlunya penciptaan suasana iklim pembelajran yang aktif dengan dukungan dari segala aspek.

Keterlibatan seluruh indra siswa dalam pembelajaran aktif merupakan suatu yang diperlukan. Oleh karena itu, pembelajaran aktif haruslah tepat agar berhasil dalam pelaksanaannya berdasarkan prinsip yang sudah di tuliskan diatas.<sup>155</sup>

#### F. Teori Model Pembelajaran Holistik

Kata holistik berasal dari bahasa yunani *holismy* yang berarti semua atau keseluruhan.<sup>156</sup> Smuts mendefinisikan holism sebagai sebuah kecendrungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu tersebut lebih besar daripada sekedar gabungan-gabungan bagian hasil evolusi. Selain menyatakan bahwa alam merupakan suatu kesatuan, ia menyatakan bagian satu dengan lainnya dapat mempengaruhi karakter fungsi alam keseluruhan. Begitu halnya dengan pembelajaran Al-aqur'an, baru hanya memahami makhori jul huruf, menyambung huruf dan membaca murattal belum bisa dikatakan mahir dalam membaca Al-Qur'an. Karena dalam kemahiran

<sup>155</sup> Hisyam Zaini, *Opcit*

<sup>156</sup> Jan Christiaan Smuts, *Holism and Evolution*, (London: Imperial Institute of veterinary research, 1936), hlm. 84.



membaca Al-Qur'an minimal seseorang memahami tajwid, tanda waqaf, dan gharib al-Qur'an, serta bisa membaca dengan tilawah dan tartil.

Semua itu dapat tercapai jika kurikulum yang digunakan saling berkesinambungan dan berhubungan satu sama lain dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Baik berbentuk standar kompetensi, ataupun yang lebih global yakni visi misi sekolah. Selain itu, sarana dan prasarana juga harus memadai, seperti halnya ruang belajar yang nyaman dan alat yang lengkap serta media cetak maupun digital.<sup>157</sup>

Model holistik jika diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara sederhana dapat dirumuskan pembelajaran yang secara menyeluruh memadukan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tilawah. Selama ini pembelajaran al-Qur'an yang ada hanya mengajarkan membaca saja dengan murattal. Asal anak bisa membaca dan memadukan huruf demi huruf menjadi suatu bacaan maka sudah dianggap bisa membaca al-Qur'an tanpa harus melihat pada aspek kebenaran hukum bacaan dan nada membaca. Sehingga banyak diantara anak generasi sekarang yang tidak pandai membaca Al-Qur'an dengan nada. Ini menjadi persoalan bagi pendidik dimana merupakan kewajibannya dalam menyiapkan generasi yang cinta

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>157</sup> Mochammad Afroni, *Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Teknologi Adi Sucipto Yogyakarta). hlm. 7

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada kitab suci Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalamnya.

Dalam pelaksanaan teori holistik mengacu pada tiga prinsip diantaranya:<sup>158</sup>

#### 1. Connectedness

Connectedness adalah konsep interkoneksi yang berasal dari filosofi holisme.<sup>159</sup> Dari keterangan tersebut, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan holistik jangan sampai memisahkan materi ajar satu dengan yang lain karena saling berkaitan. Maka dari itu sifat *connectedness* ini harus lah ada dalam pembelajaran Al-Qur'an agar kemahiran dalam membaca al-quran dapat dikuasai dari segala aspeknya.

#### 2. Wholeness

Yang dimaksud dengan keseluruhan (wholeness) adalah tidak parsial. Proses pembelajaran al-Qur'an pada model holistik ini dalam prinsipnya jangan memisahkan bagian-bagian kemampuan dalam membaca al-qur'an. Sistem wholeness bersifat dinamis sehingga tidak bisa dideduksi hanya dengan mempelajari setiap komponennya, namun semua aspek harus tersentuh walaupun dari aspek tersebut tidaklah menyeluruh. Agar tidak menimbulkan sebuah kebingungan.

#### 3. Being

<sup>158</sup> Jejen Musfah (ed.), *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Persepektif*, (Jakarta: Keccana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 115.

<sup>159</sup> *Opcit.* h. 8



Being yang dimaksud adalah dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dalam proses pengembangannya juga memperhatikan lingkungan sosial dan tumbuhnya segala bentuk sifat yang ada dalam diri peserta didik. Bukan hanya pengetahuannya saja yang berkembang akan tetapi sifat sosial dan kepekaan terhadap sesama juga adala dalam aspek being ini. Aspek ini juga tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan belajar internal sekolah.<sup>160</sup>

Peran guru bukan hanya sebagai penyaji materi, namun lebih dinamis dan atraktif. Diantara peran guru dalam model holistik ini adalah sebagai model. Guru menjadi contoh perwujudan aktivitas membaca al-Qur'an di lingkungan belajar. Guru sebagai fasilitator mempersiapkan bahan ajar dan penyajian yang sistematis dan memberi peluang peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya. Guru sebagai pembelajar yang senantiasa mempelajari peserta didiknya, mempelajari kesulitan yang di alami oleh peserta didiknya. Guru sebagai pengamat dan senantiasa memperhatikan gejala minat, motivasi, dan proses belajar peserta didik. Dan terakhir sebagai dinamisator, yaitu guru yang selalu aktif

<sup>160</sup> Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, *Aplikasi Pendekatan Whole Language ...*, hlm. 28.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bersahabat kepada peserta didik. Bersedia mengingatkan murid dan jangan lupa memujinya serta berbagai bentuk penguatan.<sup>161</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa pendekatan model holistik merupakan sistem yang menuntut integrasi atau kesinambungan materi. Berfokus pada proses belajar mengajar secara keseluruhan dan menggunakan strategi yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan guru, pelajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran al-Qur'an, model holistik merupakan model yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran. hal ini dikarenakan dalam pembelajaran al-Qur'an, peserta didik diharapkan mampu menguasai segala aspek yang ada di dalamnya. Baik kemahiran membaca, kaidah tajwid, tanda waqaf, gharib al-qur'an maupun nada tilawahnya. Jika salah satunya tidak dapat dikuasai, maka peserta didik tersebut belum bisa dikatakan mahir dalam membaca al-Qur'an. Begitu juga halnya terhadap guru atau pengajar, aspek kemahiran dalam membaca al-qur'an tersebut harus diajarkan kepada peserta didik secara menyeluruh. Materi yang diajarkan harus saling berkaitansatu sama lain agar tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

#### 4. Manfaat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Mempelajari sekaligus Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam. Hal ini

<sup>161</sup> *Ibid.* h. 39.



disebabkan oleh besarnya manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut. Al-Qur'an dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam. Didalamnya terkandung tentang ajaran aqidah dan tauhid. Disamping itu juga ia mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kebaikan dan kebathilan.<sup>162</sup>

Anjuran membaca secara khusuk dan sungguh sungguh merupakan Langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka, ini sebuah penerahan jiwa yang selalu memegang ayat ayat tersebut menjadi tujuan hidup yang produktif.<sup>163</sup>

Walaupun banyak diantara Muslim banyak yang tidak mampu memaknai secara simbolik, namun pada kenyataannya al-Qur'an mampu memunculkan gairah hirah bagi umat islam sehingga mereka yang merutinkan membaca al-Qur'an merasakan aliran halus yang mengalir di dalam jiwa kaum muslimin.<sup>164</sup>

Pada dasarnya al-Qur'an mengandung banyak wawasan serta intelektual yang berkualitas. Banyak cabang-cabang disiplin ilmu yang mengambil rujukan dan bersandar kepada al-Qur'an.<sup>165</sup> Secara teoritis manusia akan mengalami perkembangan dengan kebiasaan yang baik dan produktif. Umat muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari, membaca, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an karena dengan itu dapat

<sup>162</sup> Zakaria Ansoriy, and U. N. I. D. A. Gontor. "Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa." OSF Preprints (2021).

<sup>163</sup> *Ibid.*

<sup>164</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, hlm 140.

<sup>165</sup> *Opcit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan manfaat yang banyak dari dirinya.<sup>166</sup> Dalam pembahasan ini kita akan melihat manfaat pembelajaran membaca al-Qur'an dalam kehidupan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak dan mampu mengamalkan kandungan isi al-Qur'an. Juga manfaat dalam aspek dimensi intelektual (akal), psikis, fisik, rohani manusia sehingga dapat menghasilkan pengaruh yang besar bagi kepribadian manusia dan kehidupannya.

#### a. Dimensi Akal (Berfikir)

Dalam pendidikan agama Islam perlu adanya kecerdasan akal, fikiran emosional.<sup>167</sup> Karena pada hakikatnya manusia memerlukan kecerdasan akal untuk menuju sebuah keberhasilan hidup. Dikutip dari laman Wikipedia.id, akal sebagai suatu peralatan rohaniah manusia yang berfungsi untuk membedakan yang salah dan yang benar serta menganalisis sesuatu yang kemampuannya sangat bergantung luas dari pengalaman dan tingkat pendidikan formal maupun non formal.<sup>168</sup> Dani Vardiansyah mengemukakan pendapat bahwa akal sebagai salah satu peralatan rohaniah manusia yang berfungsi untuk mengingat, menyimpulkan, mengenalisis serta menilai dan membedakan mana yang benar dan salah.<sup>169</sup> Namun, karena kemampuan manusia dalam menyerap pengalaman dan pendidikan

<sup>166</sup> Iskandar Muda, *Sehat Dengan Al Quran*, (Bandung, Grafindo Media Pratama, 2004), hlm. 98.

<sup>167</sup> Ansoriy, *Kebiasaan ...* hlm. 3.

<sup>168</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Akal> diakses 25 Oktober 2021.

<sup>169</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi, suatu Pengantar* (Jakarta, 2008)

tidak sama, maka tidak ada kemampuan akal antar manusia yang sama.<sup>170</sup>

Jika dianalisa dengan lebih dalam, kata iqra' yang berarti bacalah sebenarnya mengisyaratkan kepada umat manusia untuk selalu membaca proses belajar yang diawali dengan proses membaca.<sup>171</sup> Maka timbul pertanyaan, apa yang harus dibaca, tidak lain adalah alam semesta ciptaan Tuhan yang penuh pelajaran bagi manusia yang mau megamatinya dan menarik suatu pelajaran bagi yang mau menggunakan akalnya.<sup>172</sup> Maka dari pada itu, jika seseorang melakukan aktifitas pembelajaran membaca al-Qur'an, lama kelamaan akan muncul keterbiasaan dalam dirinya untuk membaca al-Qur'an sehingga menjadi mahir dalam membaca. Muncul kecintaan dalam diri nya terhadap al-qur'an apabila dihayati setiap bacaannya.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa akal merupakan sebuah peralatan rohaniah yang berfungsi membedakan yang benar dan salah. Dengan mempelajari al-Qur'an, seseorang akan mengetahui dan merasakan indahnya setiap bacaan yang terkandung didalamnya.<sup>173</sup> Dengan rutin membacanya, seseorang akan mengetahui apa saja yang dilarang dan diperintahkan agama dengan menggunakan akalnya untuk berfikir.

<sup>170</sup> Ibid.

<sup>171</sup> Erma Yunita, "Akal dan Pengetahuan dalam Al-Qur'an", (Jurnal Mitra PGMI Vol. 1). hlm. 92.

<sup>172</sup> Wisnu Arya Wardhana, "Melacak Teori Einstein dalam Al-Qur'an (Penjelasan Ilmiah tentang Teori Einstein dalam Al-Qur'an)" (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2005), hlm. 4.

<sup>173</sup> Jarman Arroisi, "Bahagia dalam Prespektif Ghozali", (Dalam Jurnal Kalimah Vol 17, No. 1), hlm. 87.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ansoriy dalam wawancaranya dengan beberapa mahasiswa UNIDA Gontor Ponorogo dalam penelitiannya menemukan bahwa dari responden yang dikutipnya diketahui bahwa mempelajari dan membaca al-Qur'an sangat mempengaruhi ketenangan jiwa, hati, dan pikiran sehingga mempengaruhi kecepatan dalam berfikir dan menghafal serta mempengaruhi nilai akademik seseorang apalagi dilakukan dengan konsisten.<sup>174</sup> Dari wawancara ini bisa di tarik kesimpulan bahwa membaca Al Quran dapat mempengaruhi IQ (Inteleqtual Quotinte) dan EQ (Emotional Quotiente) seseorang karena ketenangan hati dan jiwa seseorang dapat mempengaruhi EQ seseorang sehingga mempengaruhi jalannya berfikir seseorang atau disebut IQ, maka dari itu banyak di kalangan tokoh intelektual mempunyai spiritualitas yang mumpuni dan mempengaruhi IQ nya.

Wawancara selanjutnya dengan responden kedua berpendapat bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an dapat menjadikan seseorang berpengetahuan dan berwawasan tinggi karena didalam al-Qur'an terdapat disiplin ilmu pengetahuan dan memberikan pengaruh terhadap pembaca dan pendengar sehingga menciptakan suasana yang mengangkat nilai spiritual dan menciptakan budaya yang produktif dan mengangkat nilai intelektual.<sup>175</sup>

<sup>174</sup> Zakaria Ansoriy, *Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa*. Dikutip dari hasil wawancaranya dengan Fahmi Akhyar Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

<sup>175</sup> Zakaria Ansoriy, *Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa*. Dikutip dari hasil wawancaranya dengan Muhammad Zayyan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran dan membaca al-Qur'an menurut Ulum Muhfaidah 2016 dapat meningkatkan daya ingat dan fungsi otak karena secara spiritual asl-Qur'an merupakan kumpulan wahyu yang sempurna yang menenangkan jiwa, meningkatkan keyakinan, dan menyeimbangkan hidup manusia.<sup>176</sup> Energi positif yang terkandung didalam ayat-ayat Allah ini dapat menjadi nutrisi otak yang paling berharga dari sebuah obat.<sup>177</sup>

#### b. Dimensi Psikis (Jiwa)

Al-Qur'an memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan dalam menurunkan stress dan ketegangan psikis.<sup>178</sup> Mendengarkan al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit 3 kali dalam seminggu berturut-turut, menunjukkan hasil yang signifikan yaitu dapat meningkatkan kesehatan mental.

Kesehatan mental dan kebahagiaan idaman semua orang. Ia berangkat dari sebuah kehidupan yang normal dan sehat.<sup>179</sup> Sigmund Freud mengatakan bahwa berbicara dengan benar, ketidaksadaran adalah psikis yang sebenarnya.<sup>180</sup> Oleh karena itu, setiap manusia berupaya menciptakan kehidupan yang sejahtera baik kondisi fisik, sosial, dan psikologisnya. Setiap tahap perkembangan manusia disertai dengan berbagai tuntutan psikologis yang harus dipenuhi.

<sup>176</sup> Ulum Muhfaidah, "Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Tunarungu di SMPLB Salatiga Tahun Pembelajaran 2016/2017". (Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016), hlm. 24.

<sup>177</sup> *Ibid.*

<sup>178</sup> *Ibid.*

<sup>179</sup> Yoga Achmad Ramadhan. "Kesejahteraan psikologis pada Remaja Santri Penghafal Al-Quran." (Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi 17.1 (2012): 19-32.

<sup>180</sup> <https://jagokata.com/arti-kata/psikis.html> diakses 25 Oktober 2021

Kesejahteraan psikologis adalah kondisi dimana setiap individu mampu menerima dirinya dengan apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, memiliki tujuan hidup, serta mampu merealisasikan dirinya secara terus menerus.<sup>181</sup>

Abdul Rahman dalam penelitiannya tentang pengaruh dimensi psikologis tahfizh anak-anak mengungkapkan bahwa psikologis anak-anak MI tahfizh stabil dan baik dengan motivasi mempelajari al-qur'an, membaca, dan menghafalnya<sup>182</sup> Karena kejiwaan berkembang dengan baik dengan aktifitas positif dan hal-hal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah karena kemuliaan dari al-Qur'an.

Ketika seseorang melakukan aktifitas membaca al-Qur'an, dampak yang paling fundamental adalah ia mendapatkan ketenangan jiwa dan kedamaian hati.<sup>183</sup> Jika jiwa dalam keadaan tenang, maka ketika ia menghadapi masalah atau lainnya ia akan menyikapinya dengan tenang sehingga ia akan mendapatkan jalan keluar tanpa merugikan dirinya dan orang lain. Kebahagiaan batin juga menjadi manfaat dari belajar membaca alqur'an. Bahagia disini merujuk kepada istilah diantaranya mendapatkan taufik atau kemudahan,

<sup>181</sup> *Ibid*, 28.

<sup>182</sup> Abdul Rohman. "Dimensi-Dimensi Psikologis Tahfidz al-Quran Pada Anak-anak (Studi tentang Tahfidz al-Quran Anak-anak di Pesantren Yanbu'al-Qur'an Kudus Jateng)." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2016): hlm. 108-109.

<sup>183</sup> Zakaria Ansoriy, hlm 12

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertolongan, dan lain sebagainya masih banyak dari definisi kebahagiaan.<sup>184</sup>

Zakaria dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa Keistimewaan al-Qur'an salah satunya adalah ia menjadi obat penawar bagi siapa yang membacanya dan orang-orang yang jiwanya gelisah. Apalagi dengan mempelajari dan mengamalkannya membantu seseorang memperoleh ketenangan jiwa.<sup>185</sup>

### c. Dimensi Fisik (Tubuh)

Fisik yang dimiliki manusia secara potensi organ fisiknya telah sempurna terbentuk sejak dalam kandungan usia empat bulan.<sup>186</sup>

Alqur'an memandang manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki kesempurnaan. Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk sebagaimana firman Allah swt dalam surah At-tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya(QS At-tin: 4),<sup>187</sup> kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam ruh dan menjadikan bagi kamu penglihatan, pendengaran, dan lain-lain. Kesempurnaan itu merupakan kekuatan yang bisa digunakan sebagai alat untuk

<sup>184</sup> Jarman Arroisi, *Bahagia dalam Prespektif Ghozali*, Dalam Jurnal Kalimah Vol 17, No 1, hlm.87

<sup>185</sup> Zakaria Ansoriy, *Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa*. Dikutip dari hasil wawancaranya dengan Kholid, Staf Direktorat Kepesantrenan Universitas Darussalam Gontor

<sup>186</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2010).

<sup>187</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/95> diakses 26 Oktober 2021



mengaplikasikan dorongan fisik sekaligus mendorong memenuhi dorongan psikisnya.

Bacaan Al-Qur'an umumnya mempunyai pengaruh efek yang sangat baik bagi tubuh, seperti memberikan ketenangan, dapat meningkatkan kreativitas, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menimbulkan aura positif bagi tubuh, menciptakan suasana damai, dan meredakan saraf otak serta meredakan kegelisahan, rasa takut, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa dan lain-lain.<sup>188</sup>

Imelda berpendapat manfaat menjadi pecinta al-Qur'an dari mempelajari, membaca, memahami, dan mengamalkannya bagi tubuh dan fisik adalah dapat membantu menstabilkan tekanan darah dan denyut jantung. Hal ini disebabkan pada saat membaca al-Qur'an tubuh sedang merasakan relaksasi yang akhirnya efektif membantu pada kesehatan tubuh.<sup>189</sup> Selain itu, manfaat bagi fisik manusia yang cinta terhadap al-Qur'an yaitu dengan membacanya dan mendengarkannya bisa menghancurkan sel-sel kanker sebagaimana dilihat dari penelitian Dr Ahmed al-Qadhi yang menyebutkan bahwa lantunan ayat suci al-Qur'an dapat mengembalikan sel-sel sehat tubuh

<sup>188</sup> Zakaria Ansoriy, *Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa*. Dikutip dari hasil wawancaranya dengan Agi Al-Ghifari, Mahasiswa Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

<sup>189</sup> Imelda Rahma, "Manfaat Membaca Al-Qur'an Bagi Kesehatan Tubuh dan Jiwa," Jakarta: fimela.com

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dapat melawan sel-sel kanker dan meningkatkan sel-sel imun sehingga dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.<sup>190</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa potensi fisik dengan segala kesempurnaannya tidak dapat dibiarkan tanpa diiringi dengan kemampuan akal untuk membedakan yang benar dan salah. Disitu lah peran mempelajari al-Qur'an dan membacanya untuk memberikan manfaat bagi fisik karena kekuatan positif yang terkandung didalam al-Qur'an karena al-Qur'am merupakan sumber ketenangan batin dan menjadi obat penawar bagi tubuh manusia.

#### d. Dimensi Rohani

Disamping jasmani atau fisik, rohani berkaitan dengan roh atau spiritual.<sup>191</sup> Spiritual adalah hal yang mutlak dimiliki setiap manusia yang ditandai dengan sifat positif yang terjadi pada diri seseorang seperti, mengingat Allah swt, membaca al-Qur'an, berbuat baik, dan bertanggung jawab.<sup>192</sup>

Dalam bukunya Desmita, Psikologi Perkembangan, disebutkan bahwa seseorang telah memiliki dasar-dasar kemampuan Spiritual yang dibawanya sejak lahir. Untuk mengembangkan kemampuan ini pendidikan mempunyai peran-peran yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk melahirkan manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya

<sup>190</sup> *Ibid*

<sup>191</sup> <https://lektur.id/arti-rohani/> diakses 25 Oktober 2021.

<sup>192</sup> Wahyudi. *Pengaruh Program Tahfiz Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan pengembangan aspek intelektual saja melainkan sekaligus Emosional dan Spiritual.<sup>193</sup>

Hasil penelitian Dina Fitriyani<sup>194</sup> pada santri ponpes Raudhatul Falah Pati menyatakan ada pengaruh signifikan dan manfaat yang positif dari aktifitas belajar al-Qur'an dan menghafalnya terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren.<sup>195</sup> Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Dr. Faza Khilwan MMR yang menyatakan bahwa seseorang yang mempelajari, membaca, menghafal, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an akan mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritualnya dan akan menjaga perbuatannya maupun lisannya dari hal negatif sekaligus untuk menjaga hafalan al-Qur'annya.

Penulis menyadari, kajian psikologi adalah kajian yang membutuhkan kedalaman dan melalui berbagai pendekatan, oleh karena itu pastilah kajian ini masih kajian awal yang perlu dilengkapi dengan data dan fakta sekaligus analisis komprehensif.

## B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk pengembangan model pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tujuan yang berbeda-beda. Pada tahun 2015, Habib Hambali dan Herman Dwi Surjono melakukan penelitian

<sup>193</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 175.

<sup>194</sup> Dina Fitriyani, "Pengaruh Aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfizul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 93.

<sup>195</sup> Wahyudi, *Opcit*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui media interaktif di TPQ Raudhatul Al-Thalibin Yogyakarta. Produk yang berupa pengembangan model dengan tahapan tertentu seperti analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan, pengembangan dan implementasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model media interaktif yang digunakan efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar dilihat dari respon siswa adalah positif. Media yang digunakan menunjukkan bahwa adanya inovasi yang dilakukan untuk membuat pembelajaran semakin menarik dan aktif dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.<sup>196</sup>

Nazid Mafaza di tahun 2008, berhasil mengembangkan model pembelajaran membaca Al-Qur'an Iqra' intensif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 SD Sapen Yogyakarta secara intensif. Diujicobakan pada masa waktu 3 bulan full yang mengadopsi metode Iqra' dengan tahapan perencanaan, pengembangan dan implementasi. Pengembangan model Iqra' Intensif melibatkan beberapa guru Al-Qur'an berpengalaman dari luar sekolah. Dengan subyek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Sapen yang berjumlah ± 254 siswa. Keberhasilan pengembangan model pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang 95% berhasil lulus iqra' 6 dan beberapa diantara siswa yang hanya sampai iqra' 5 dan 4. Model pembelajaran ini dianggap layak untuk digunakan karena proses pembelajaran yang sistematis walaupun tidak inovatif dalam

<sup>196</sup> Habib Hambali, and Herman Dwi Surjono. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Belajar Membaca Al-Quran Metode Qira'ati Di TPQ Raudlotut Thalibin." Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 2.1 (2015): 74-82.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan media karena menggunakan hanya buku iqra tanpa didampingi oleh media lain selain buku utama.<sup>197</sup>

Di tahun 2013, Fadhilatuh Masfufah melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui keaktifan, kemandirian siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di Ponpes Badius Syamsi Madiun dengan penelitian mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an aktif dengan sistem tutor sebaya. Konsep nya adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an yang antara guru dan murid adalah berasal dari teman sebaya yang ditunjuk oleh guru asli dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan gaya belajar santri yang menjadi lebih aktif antara satu dan yang lainnya karena santri ikut terlibat dalam mengajar teman sebaya. Model yang dikembangkan mendapat respon positif dari pondok pesantren dan ditindak lanjuti untuk terus digunakan dengan pengembangan-pengembangan lainnya.<sup>198</sup>

Fajar Abdillah, Yeni Rofi'ah, dan Nur Azizah ditahun 2021 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kehandalan dari sistem belajar e-learning pembelajaran membaca Al-qur'an bagi PAUD di masa pandemi. Pengembangan model pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran membaca Al-Qur'an e-learning atau daring menggunakan media gadget dari rumah.

<sup>197</sup> Nazid Mafaza, "Model Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Muhammadiyah Aspen Yogyakarta." Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).

<sup>198</sup> Ita Fadhilatul Masfufah, *Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa PAUD di beberapa TPQ di KAB. Jember dan guru Al-Qur'an di beberapa TPQ yang ada di Jember. Hasil dari penerapan model e-Learning menunjukkan bahwa adanya keberhasilan membantu anak-anak dalam belajar. Namun, tidak begitu banyak mempengaruhi hasil belajar siswa karena kurang efektifnya penggunaan model ini karena keterbatasan siswa PAUD dalam menggunakan media gadget.<sup>199</sup>

Siti nurjanah ditahun 2017, melakukan peneltian dengan mengembangkan model pembelajaran Sorogan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo. Dengan tujuan menguji dan mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran Al-Qur'an dengan keseluruhan materi. Bukan hanya membaca akan tetapi di minta untuk menjelaskan tajwid bacaan. Penelitian ini ditinjau dari keholistikan dan keseluruhan materi dalam belajar Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa dan pembelajaran berjalan baik dan lancar. Namun, harus ada kerja sama antara orang tua dan guru kepada santri untuk memotivasi semangat belajar. Upaya yag dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar adalah dengan adanya tambahan pembelajaran ilmu keagamaan, serta kegiatan belajar diluar sekolah dan lain-lain.<sup>200</sup>

Penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa aspek serupa ada pada pengembangan model pembelajaran pada penelitian-penelitian diatas yaitu kelayakan model pembelajaran Basirah untuk dikembangkan. Disamping

<sup>199</sup> Fajar Abdillah, Yeni Rofiah, dan Nur Azizah. "Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember." (Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 1.1 2021): 65-90.

<sup>200</sup> Siti Nurjanah, *Model Sorogan Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2017.



itu, penelitian-penelitian di atas juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Al-Qur'an dikembangkan berdasarkan tujuan yang berbeda-beda, seperti meningkatkan hasil belajar, keaktifan belajar, kemampuan menggunakan media sebagai inovasi pembelajaran, kemudahan belajar dan ketertarikan siswa dalam belajar dengan pembelajaran Aktif dan menyeluruh. Aspek serupa yang ada pada pengembangan model di atas adalah kelayakan model pembelajaran Al-Qur'an untuk dikembangkan. Namun, belum ada penelitian pengembangan model pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an yang menyeluruh dalam satu model pembelajaran yaitu dengan kesistematiskan pembelajaran, menggunakan media, menuntut keaktifan siswa dan keholistikan dalam satu model pembelajaran Al-Qur'an. Walaupun sudah ada penelitian yang mengembangkan model untuk menuntut keaktifan dan keinovatifan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada penelitian terdahulu, masih perlu pengembangan dalam penerapan model pembelajaran membaca Al-Qur'an. Merujuk pada hal itu, pengembangan model Basirah sebagai model pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu produk yang orisinal untuk melengkapi kekurangan pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian pengembangan model Basirah sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan hasil membaca Al-Qur'an Siswa di Batam menghubungkan tujuan dari pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman mempelajari pendidikan agama Islam serta untuk mewujudkan moderasi beragama.

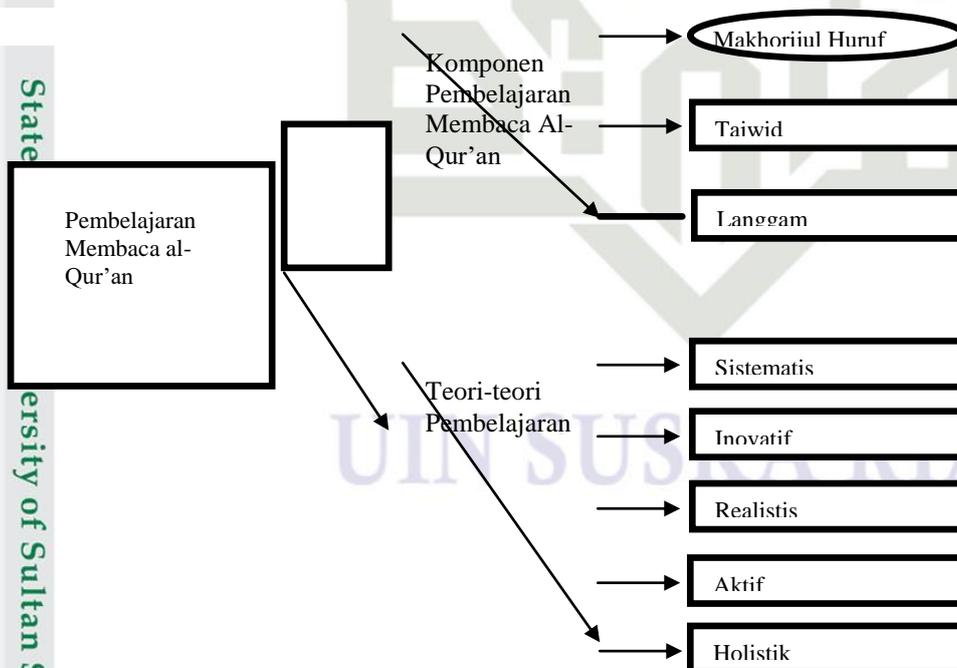
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Kerangka Berfikir

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan model yang dirancang khusus untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an yang menyeluruh bagi peserta didik. Artinya, keahlian yang dicapai bukan hanya sekedar mampu membaca al-Qur'an saja. Akan tetapi, dapat membaca dengan kaidah tajwid, makhoriijul huruf yang tepat, dan membaca dengan langgam. Pembelajaran yang dimaksud dapat dilakukan dengan menerapkan model Basirah. Proses pembelajaran dengan model ini dianggap lebih sistematis, menggunakan media yang inovatif, dan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2:1. Kerangka Berpikir



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan dan diulas tentang latar belakang teori pembelajaran dan model pembelajaran Basirah. Selain itu juga dibahas kajian-kajian yang relevan mengenai pengelolaan model pembelajaran membaca Al-Qur'an. Bab ini menyajikan metode penelitian dan pendekatan metodologis, serta pengumpulan datanya.

#### A. Jenis Penelitian

Peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis *grounded theory*. Tujuannya adalah untuk menemukan teori baru berdasarkan konteks permasalahan di lapangan. Maka data yang dikumpulkan berupa deskriptif dan akan dibandingkan dengan teori yang sudah ada untuk menemukan teori baru. Pandangan *grounded theory* harus berdasarkan pada data lapangan. Maka dari itu, *grounded theory* hadir untuk memunculkan teori tentang aksi, interaksi, atau proses dengan saling menghubungkan kategori informasi berdasarkan pada data dari informan.<sup>201</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di 4 sekolah tingkat MTs di Kota Batam dari bulan Februari hingga April 2022. Empat MTs yang dimaksud adalah MTsN Bengkong Laut Batam, MTs N Belakang Padang, MTs Darul Ikhsan

<sup>201</sup> John W. Creswell, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. hlm. 115 -116.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanjung sengkung Kec. Batu Ampar, dan MTS Iskandar Muda terletak di Kecamatan Sekupang. Empat MTs tersebut dipilih dari kecamatan-kecamatan yang berbeda. Di samping itu, jumlah MTs Negeri dan swasta juga dipilih secara berimbang. Dengan demikian, pemilihan lokasi dianggap sudah mewakili karakteristik populasi.

### C. Informan Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Madrasah Tsanawiyah kota Batam. Dari seluruh populasi dipilihlah empat madrasah sebagai sampel dengan menggunakan *purposive sampling* agar data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel yang dilakukan selain bertujuan untuk mewakili populasi, juga didasarkan pada relevansi dan kedalaman data yang akan diperoleh berdasarkan konteks permasalahan muncul di lapangan.

Dari seluruh populasi dipilihlah empat MTs kota Batama yaitu MTsN Bengkong Laut Batam, MTSN Belakang Padang, MTS Darul Ikhsan Tanjung sengkung Kec. Batu Ampar, dan MTS Iskandar Muda terletak di Kecamatan Sekupang. Empat MTs tersebut dipilih dari kecamatan-kecamatan yang berbeda. Jumlah MTs Negeri dan swasta juga dipilih secara berimbang. Di samping itu, jumlah dan latar belakang pendidikan guru dan peserta didik antara satu MTs dan MTs lainnya juga berimbang. Dengan demikian, pemilihan sampel dianggap sudah mewakili karakteristik populasi.

Dari masing-masing MTs selanjutnya peneliti memilih para informan dari kalangan guru dan peserta didik yang dianggap mampu memberikan data

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian. Di samping itu peneliti juga memilih beberapa orang ahli bidang pembelajaran membaca al-Qur'an untuk mengkonsultasikan dan mengumpulkan data yang relevan dengan teori baru yang akan peneliti temukan.

**D. Sumber Data**

Sumber data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Karena peneliti menggunakan teknik wawancara dalam salah satu pengumpulan datanya. Maka sumber data pada penelitian ini disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.<sup>202</sup>

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu:

**1. Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi langsung di lapangan dan wawancara kepada informan penelitian di empat lokasi penelitian. peneliti memilih para informan dari kalangan guru dan peserta didik yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian.

**2. Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada. Data sekunder dalam

<sup>202</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 129

penelitian ini diperoleh dari informasi tulisan dan studi dokumenter terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di tiga MTs Kota Batam. Selain itu data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari teori-teori yang terdapat dalam literatur-literatur ilmiah yang berkaitan erat dengan model pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara.

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an di lokasi penelitian selama ini. Selain melihat juga mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam artian luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi non partisipan, artinya penulis tidak ambil bagian atau tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi.
- b. Observasi yang terstruktur, artinya dalam melakukan observasi penulis mengacu kepada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Situasi dan kondisi umum MTsN Bengkong Laut Batam, MTSN Belakang Padang, MTS Darul Ikhsan Tanjung sengkung Kec. Batu Ampar, dan MTS Iskandar Muda terletak di Kecamatan Sekupang.
  - b. Kurikulum pembelajaran membaca al-Qur'an
  - c. Dokumen perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an
  - d. Metode, cakupan materi, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran
  - e. Aktivitas pembelajaran membaca al-Qur'an secara detail.
2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para informan dari kalangan guru dan peserta didik yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian. Di samping itu peneliti juga memilih beberapa orang ahli bidang pembelajaran membaca al-Qur'an untuk mengkonsultasikan dan mengumpulkan data yang relevan dengan teori baru yang akan peneliti temukan.

#### F. Teknik Analisis Data

Data dianalisa secara deskriptif kualitatif terkait dengan model pembentukan sikap di Madrasah Tsanawiyah kota Batam. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis.

Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis *Grounded Theory* melalui tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Open Coding* dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya”. *Open Coding* dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. *Open coding* yaitu bagian dari analisis data, dimana peneliti menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkatagorikan hal-hal yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan harian peneliti itu sendiri. *Open coding* dilakukan melalui: pelabelan fenomena, penemuan dan penamaan kategori, penyusunan kategori.

Proses *Open Coding* berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. *Open Coding* dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, *Open Coding* dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

Selanjutnya, *Axial coding* adalah seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat kaitan antar kategori. Pengodean diawali dengan penentuan jenis katagori kemudian dilanjutkan dengan penemuan hubungan antar katagori atau antar sub-katagori. Data yang telah diuraikan dan diidentifikasi pada tahap *Open Coding* seperti katagori, sifat dan ukurannya. Selanjutnya, pada *Axial Coding* akan ditempatkan kembali secara bersama dengan cara baru dengan membuat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

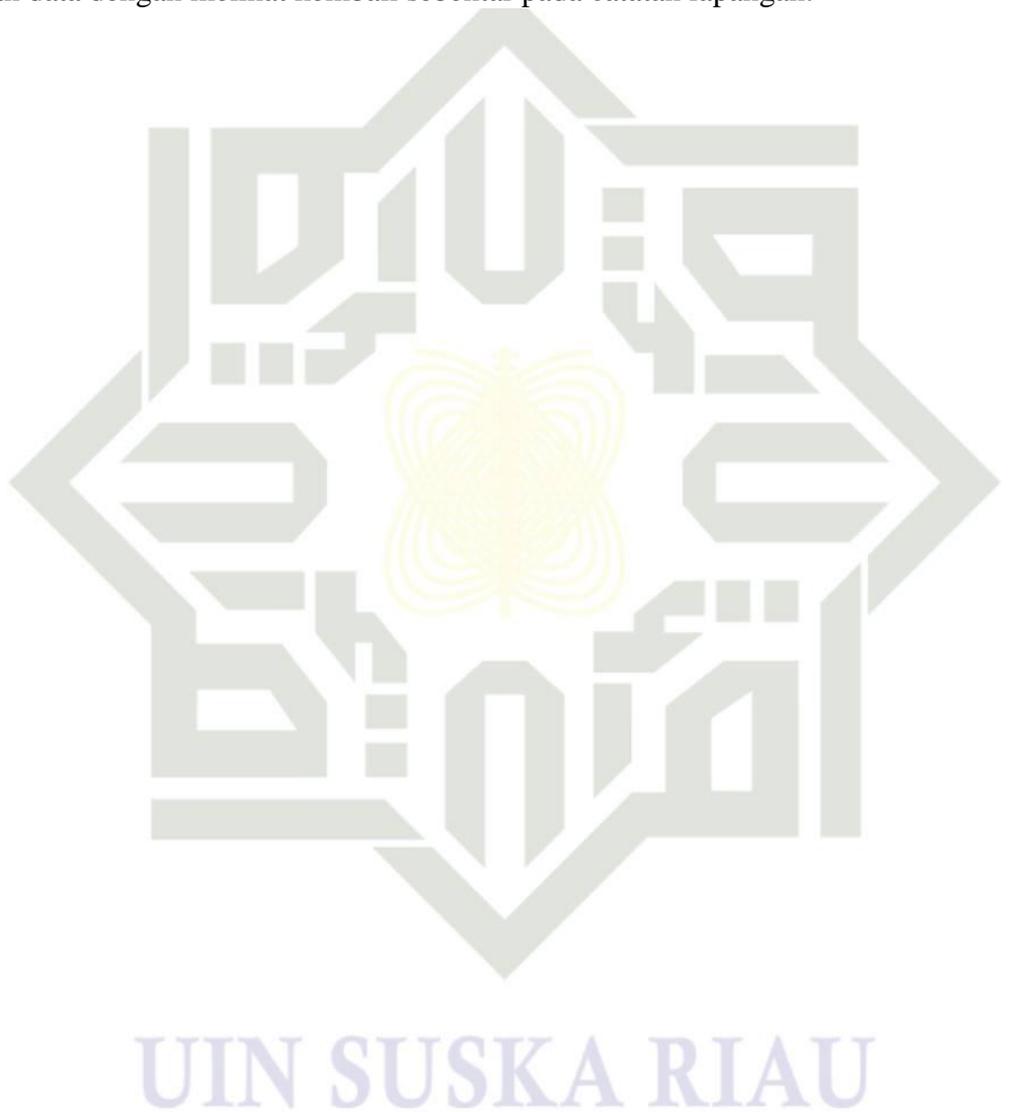
hubungan antara katagori dan subkatagorinya. Pada *Axial Coding* peneliti menggabungkan data dengan cara yang baru setelah open coding. Pada pengkodean ini, peneliti mengidentifikasi suatu fenomena sentral, mengeksplorasi kondisi kausal, menspesifikasi strategi-strategi, mengidentifikasi konteks dan kondisi yang mempengaruhi, dan mendeskripsikan konsekuensi-konsekuensi untuk fenomena tersebut.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut:

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini.

Pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini dapat dilihat berdasarkan empat hal yaitu, metode, cakupan materi, peran siswa dan guru, dan media dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini. Dari sudut metode, ditemukanlah bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini adalah metode klasik. Pembelajaran seperti ini bersifat *teacher-centered* dengan penggunaan media pembelajaran yang cenderung hanya terbatas kepada buku ajar dan pelafalan audio dari lisan guru. Fokus pembelajaran adalah kemampuan mengenal bentuk dan makhorijul huruf, akan tetapi hanya sedikit menyentuh beberapa aspek hukum bacaan, dan cenderung menelantarkan irama bacaan, sebagaimana tergambar dari materi pembelajaran. Sejalan dengan itu, penyajian materi pembelajaran cenderung bersifat sporadis tanpa perencanaan yang sistematis dan terdokumentasi dalam rencana pembelajaran yang berdampak kepada kerancuan pada pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini belum sistematis, inovatif,



realistis, aktif, dan holistik, pada metode, cakupan materi, peran guru dan siswa, dan media pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

#### Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang Relevan dengan Konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam

Berdasarkan kepada hasil analisis yang dilakukan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an dan realita yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti menemukan model pembelajaran membaca al-Qur'an yang sesuai dengan konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam. Model yang dimaksud adalah model Basirah. Basirah adalah akronim dari Belajar Al-Qur'an Sistematis, Inovatif, Realistis, Aktif, dan Holistik. Model Basirah adalah sebuah model pembelajaran membaca al-Qur'an yang mengadopsi konsep pembelajaran sistematis, inovatif, realitis, aktif, dan holistik dalam aspek materi, metode, peran guru dan siswa, dan media pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Model ini diyakini dapat berperan sebagai solusi bagi permasalahan pembelajaran membaca al-Qur'an selama ini karena ditemukan berdasarkan kemampuannya untuk mengatasi ketidak sistematisan, kerealistisan, keaktifan, dan keholistikan pada empat masalah mendasar yang ditemukan di lapangan yaitu, metode, cakupan materi, peran guru dan siswa, dan media pembelajaran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti menyampaikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca al-Qur'an berdasarkan temuan dan diskusi dalam penelitian ini.

1. Kepada pemangku kebijakan pendidikan Madrasah Tsanawiyah
  - a. Merumuskan kebijakan dalam rangka mengaplikasikan pembelajaran membaca al-Qur'an Model BASIRAH agar dapat dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam.
  - b. Menyediakan alokasi anggaran yang dapat digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah untuk membentuk Tim Perumus buku pembelajaran membaca al-Qur'an terkombinasi dengan menggunakan model BASIRAH
  - c. Kepada pimpinan dan Guru al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Meningkatkan komitmen dan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam dengan mengikuti kerangka model BASIRAH.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Abdul Hamid. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid Khon, Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash (Jakarta: Amzah, 2011).
- Abdul Rohman. "Dimensi-Dimensi Psikologis Tahfidz al-Quran Pada Anak-anak (Studi tentang Tahfidz al-Quran Anak-anak di Pesantren Yanbu'al-Qur'an Kudus Jateng)." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2016).
- Abu Ya'la Kurnaedi, Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i, (Cet V: Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017).
- Ade Anandayu, Pentingnya Inovasi Pembelajaran Digital di Era New Normal, Jurnal Pendidikan 11 Mei 2021, di akses 14 September 2021.
- Agus Kurnia. Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tasqif* Volume 15, No. 1 69-96. ISSN: 2503-4510
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani, 2004
- Ahmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran", Wordpress, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 12 September 2008.
- Akker V. Principles and methods of development research. Di dalam J Akker V, Branch RM, Gustafson K, Nieveen N, Plomp T. (Eds). Design approaches and tools in education and training. Norwell; Kluwer Academic Publishers; 1999.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011
- Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Arsyad, Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Edukasi 16.2* (2018).
- Arwandi, *Pengembangan model pembelajaran baca Al-Qur'an di Pesantren ilmu Al-Qur'an Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Pakis*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bambang Warsita, "Teori belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar." *Jurnal teknodik 12.1* (2018)
- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Models of Teaching* (Ninth Edition) Terj. Rianayati Kusmini Pancasari. 2016.
- Chet Meyers, and Thomas B. Jones. *Promoting Active Learning. Strategies for the College Classroom*. Jossey-Bass Inc., Publishers, 350 Sansome Street, San Francisco, CA 94104, 1993.
- Dani Vardiansyah. *Filsafat Ilmu Komunikasi, suatu Pengantar* (Jakarta 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.).
- Departemen Pendidikan Nasional. "Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20." (2003).
- Dewa Gede Purwitha, "Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 5.1* (2020).
- Dika Ramdhan Setiawan, *Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. Kompasiana jurnal pendidikan.
- Dian Ardiani, *Desain Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Dinas Sadiman, "Model Pembelajaran Picture and Picture." *Online. http://model-pembelajaran-picture-andpicture 20.02* (2007): 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dina Fitriani, "Pengaruh Aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfizul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016).
- Dr. Daradjat Zakiah, dkk." *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, cetakan keempat (2008).
- Dresyamaya Fiona, *Reakstis dan Idealis Berbeda, Ketahui Arti Sebenarnya*. Artikel <https://www.orami.co.id/magazine/realists/>.
- Elok Sri Wahyuni, *Model pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai kurikulum muatan lokal di SMPN I Purwosari Pasuruan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008.
- Erma Yunita, *Akal dan Pengetahuan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Mitra PGMI Vol. 1.
- Fajar Abdillah, Yeni Rofiah, dan Nur Azizah. "Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 1.1 (2021)
- Firosalia Kristin, "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.1 (2016)
- Fry, Heather, Steve Ketteridge, and Stephanie Marshall, eds. *A handbook for teaching and learning in higher education: Enhancing academic practice*. Routledge, 2008.
- Geung D Lt, and Mandikdasmen Ji RS Fatmawati. "Badan Standar Nasional Pendidikan." (2006).
- Glaserfeld E. (1989). [\*Constructivism in education\*](#) (PDF). Oxford, England: Pergamon Press 2013.
- Gusti Ayu Samiasih, I. Made Yudana, and AAI Ngurah Marhaeni. "Pengaruh Metode Membaca Terhadap Hasil Belajar Memahami Wacana Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 Penebel." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 4.1 (2013).
- Haib Hambali, and Herman Dwi Surjono. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Belajar Membaca Al-Quran Metode Qira'ati Di TPQ Raudlotut Thalibin." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 2.1 (2015)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haabib hambali, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Belajar membaca Al-Qur'an Metode Qira'ati di TPQ Raudhatut Thalibin, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Yogyakarta, 2015.

Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2008).

Hidayam Zaini, "Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19.2 (2017).

<https://data-sekolah.sekolah-kita.net/sekolahMTsn1Batam>

<https://gheroy.com/pentingnya-inovasi-pembelajaran-digital-di-era-new-normal/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Akal>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi>

<https://jagokata.com/arti-kata/psikis.html>

<https://kbbi.kata.web.id/pengembangan/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>

<https://kbbi.web.id/inovatif>

<https://kbbi.web.id/realistis>

<https://kbbi.web.id/sistematis>

<https://lektur.id/arti-fungsi/>

<https://lektur.id/arti-rohani/>

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/عَلَّمَ>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/95>

Ihnan, Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Anyar. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019.

Imam Mashudi latif. Efektivitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Sumbula* Vol. 4 No.2.

Imelda Rahma, Manfaat Membaca Al-Qur'an Bagi Kesehatan Tubuh dan Jiwa, Jakarta: fimela.com

Ingra Kartika Sari, "Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Iskandar Muda, *Sehat Dengan Al Quran*, Bandung, Grafindo Media Pratama, 2004.
- Ita Fadhilatul Masfufah, Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Proses Pembelajaran AlQur'an di Pondok Modern Badi'usy Syamsi Pucanganom Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Jack Christiaan Smuts, *Holism and Evolution*, (London: Imperial Institute of veterinary research, 1936).
- Jaman Arroisi, Bahagia dalam Prespektif Ghozali, Dalam Jurnal Kalimah Vol 17, No 1.
- Jen Musfah (ed.), Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Persepektif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 115
- Khasan Abdullah, *Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Futuhiyah I Mranggen Demak Tahun 2011*. Diss. IAIN Walisongo, 2012.
- Khoe Yao Tung, *Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2017).
- Kholid A Harras. "Hakekat Membaca." *Jakarta: Depdikbud PPGLTP* (2011).
- Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, Aplikasi Pendekatan Whole Language ...
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Maidir Harun Munawwar, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983).
- Mahnaz Moallem, "Applying constructivist and objectivist learning theories in the design of a web-based course: Implications for practice." *Journal of Educational Technology & Society* 4, no. 3 (2001).
- Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, Terj. Mudzakkir AS. Cet. XVIII: Pustaka Literasi Antar Nusa, 2015.
- Mardiyo, Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Mesra Damayanti, Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung, *Jurnal Saintifik* No 1 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Afroni, *Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Teknologi Adi Sucipto Yogyakarta.
- Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Uninsula Press 2013 Semarang, hlm 16
- Muhammad Akmansyah. "Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8.2 (2015).
- Muhammad Ali al-Shubhani, *al-Tibyan fi Ulum Qur'an*, (Beirut: Dar al-irsyad, 1970).
- Muhammad Aman Ma'mun. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2018).
- Muhammad Azhar, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ijtahid fi al-qira'ah*, Yogyakarta, 2020.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Ushulun Fii Tafsir. Terj. Ummu Saniyyah*. (Solo: 2001).
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Muhammad Fua'd Abdul Haq. "Al-Lu'lu'Wal Marjan." *Beirut: Dárul Al-Fikri*.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy "Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Quran dan Tafsir, Semarang: PT.Pustaka Rizki Pratama (1997).
- Muhammad Taufiq, Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pengajaran Membaca Al-Quran (Studi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006).
- Menir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Mustofa Kamil. "Landasan Teori Dalam Pengembangan Model Pembelajaran." (2014).
- Nazid Mafaza, "Model Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Muhammadiyah Aspen Yogyakarta." Skripsi Jurusan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hak Cipta Teknik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).
- Ngilimun dan Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2014.
- Nii Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, t.t.).
- Normanzah, *Model-model Pembelajaran Membaca Sebagai Inovasi dalam Mengembangkan Bahan Ajar Membaca*, Jurnal Seminar Nasional Bengkulu 2018.
- Nursya'bani. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi komparatif metode Iqro'dan metode Ummi*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Robert Heinich, dkk. (1996). *Instructional Media and Technology for Learning*.
- Rosichin Mansur. "Belajar jalan perubahan menuju kemajuan." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2018).
- Ruseffendi. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito. 2006
- Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Siti Nurjanah, *Model Sorogan Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2017.
- Siti Roskina Mas. "Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi* 5.2 (2008).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2 4
- Soni Naidu, *Learning & teaching with technology: Principles and practices*. Psychology press, 2003. Lihat juga Hedegaard, Mariane. "Situating learning and cognition: Theoretical learning and cognition." *Mind, Culture, and Activity* 5, no. 2 (1998).
- Sri Belia Harahap. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020.
- Sri Maharani dan Izzati. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai 4.2 (2020).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sri Nengsi, and STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh. "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi pada Materi Fotosintesis untuk Siswa Kelas VIII MTsN Koto Nan Gadang." *BioCONCETTA* 1.2 (2015).
- Suahi Al-Shalih. "*Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*." (Cet. VI. Alih bahasa oleh Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus 1996).
- Suhyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suhasimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Sukmadinata, "Metode Penelitian." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2005).
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media 2013.
- Suham, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, NLC, 2020. Hal, 41
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Search*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Jilid 1.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, cet. 8 Bandung: Alfabeta, 2010.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara 2011.
- Ul Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*.
- Ulm Muhfaidah, *Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Tunarungu di SMPLB Salatiga TahunPembelajaran 2016/2017*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudi. *Pengaruh Program Tahfiz Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Hafiz di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.
- Waffridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1952.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- William Crain. *Theories of Development, Concept and Applications*, Terj. Yudi Santoso. Cet. II Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2014.
- Wisnu Arya Wardhana, *Melacak Teori Einstein dalam Al-Qur'an (Penjelasan Ilmiah tentang Teori Einstein dalam Al-Qur'an)* Yogyakarta: Pustaka Belajar 2005.
- Woochun Jun, and Le Gruenwald. "An evaluation model for Web-based instruction." *IEEE Transactions on Education* 44, no. 2 (2001).
- Yoga Achmad Ramadhan. "Kesejahteraan psikologis pada Remaja Santri Penghafal Al-quran." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 17.1 (2012).
- Yulia Rizki Ramadhani, dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Cetakan 1, September 2020
- Zamal, Nining Haslinda. "Analisis Kesesuaian Tugas Pokok Dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makasar." *Makassar: Fisipol* (2008).
- Zainal Abidin, "Model Pembelajaran Al-Quran Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang)." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2.1 (2017)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." (2010).
- Zakaria Ansoriy, and U. N. I. D. A. Gontor. "Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa." *OSF Preprints* (2021).
- Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).



## BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

Nama

: H. Abdul Basir Amin ,S.Ag.,M.Pd

Tempat/Tgl

: Teluk Payo, 12 Januari 1974

Alamat

: Perumahan Bukit Palem Permai Blok B2 No. 2a Kel. Belian  
Kec. Batam Kota, Kota Batam Kepulauan Riau

Orang Tua

: 1. Ayah : H. Muhammad Amin Bin H. Abdul Hafid

2. Ibu : Hj. Siti Subaidah Binti H. Abdul Rajjab

3. Saudara : Mulyadi Amin,SE

Mahmud Amin,SE

Dr. Muhammad Saidy Amin,S.Pd.I., M.Pd

Masnah Rosani, S.Pd.I

Mukmin Syafwatillah,SE

Siti Mariah Ulfah, S.Pd

Muhammad Syarif Hidayatullah, SE

Nursiah Amin

Hasbiyah, S.P.D.I

Nasriah Amin

Ahmad Basyar Amin

Miftahussa'adatul Jannah, Se

Nike Hardiyanti, SE

Istri/Suami

: Iriani, SE, S.Pd.I

Anak

: 1. Muhammad Zulkhairi Akram

2. Nurul Mufidah Roobiatul Adawiyah

3. Putri Mayfi Hanum

4. Muhammad Dhiyaul Haq

5. Aisyah Kuny Nafisah

Pendidikan

: 1. SD Negeri Teluk Payo Banyu Asin

2. MTs Negeri Bumi Ayu Sekayu Musi Banyuasin

3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang Sumsel

4. S 1 Ushuluddin Dakwah Iain Raden Fatah Palembang Sumsel

5. S2 Pendidikan Tp Pgri Adi Buana Surabaya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Karya Ilmiah**

**Pengalaman Perkerjaan**

**Organisasi**

- : 1. Problematika Pelaksanaan Ibadah Khususiyah Study Kasus Masyarakat Desa Teluk Payo Sungsang Sekayu
- 2. Pengembangan Kreatifitas Anak Melalui Proses Pembelajaran Taman Kanak Kanak Study Kasus Batam
- 3. Pengaruh Metode Iqro' Attartil Dan Tingkat Iq Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Di Sdit Nabilah Dan Sdit Darul Falah Kota Batam
- 4. Model Pembelajaran Membaca Alquran Di Mts Kota Batam
- 5. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Al Quran Untuk Siswa MTs Di Kota Batam

- : 1. Direktur Pelksana Bwi Kota Batam
- 2. Dosen UIB Kota Batam
- 3. Imam Masjid Raya Batam
- 4. Pembimbing Jamaah Haji Dan Umroh Di Batam Kepri
- 5. Guru Dan Pembimbing Seni Baca Dan Tilawah Al Quran Di Kepri
- 6. PNS Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau

- : 1. Ketua Ikatan Persaudaraan Pencinta Al Quran Indonesia
- 2. Sekretaris ICMI Kota Batam
- 3. Sekretaris Umum PW IPIM Prov. Kepri
- 4. Sekretaris PW JQH NU Prov. Kepri
- 5. Ketua MPW Fahmitamami Prov. Kepri
- 6. Ketua Dewan Amanah Mathlaul Anwar Prov. Kepri
- 7. Wakil Ketua IPQAH Kepulauan Riau
- 8. Sekretaris Umum PW HBMI Provinsi Kepri
- 9. Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kepri Bidang Dakwah

Hormat Kami,

**Abdul Basir Amin**